

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TATABOGA DALAM
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA DI
SMPLB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Oleh:

Shabrina Alifia Abadi

NIM: D20193002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

2023

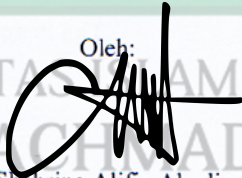


**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TATABOGA DALAM
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA DI SMP LB-
BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

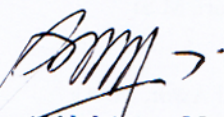


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Shabrina Alifia Abadi

NIM: D20193002

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.

NIP. 19740606 200003 1 003

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TATABOGA
DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK TUNA
GRAHITA DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Ahmad Hayvan Nafikh, M.Kom. I
NIP. 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena kemurahan hati dan keikhlasan-Nya sehingga terlepas dari banyaknya kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya berkomitmen skripsi ini untuk:

1. Ibu Homisia Novita serta Bapak Mulyono tersayang yang telah membesarkan dan mendidik saya setulus hati serta selalu memberikan dukungan berupa doa dan materi untuk menyelesaikan pendidikan S1, terimakasih sudah mau mengerti untuk tidak menuntut saya dan selalu meyakinkan saya bahwa setiap orang mempunyai waktunya masing-masing. Doa terbaik dariku untuk kalian berdua. Aamiin.
2. Adik Azril Arya Satya Abadi yang selalu menemani saya bertumbuh kembang dan memberi warna dalam kehidupan saya dengan berbagai tingkahnya.
3. Sahabatku (Indi, Nabila, Isma, Zulfa, Zita, Atna, Risa, Daniyah) yang telah menemani dan membantu saya dalam hal apapun khususnya selama masa perkuliahan saya di perantauan. Terimakasih atas semangat dan dukungan kalian.
4. Dan terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri, Shabrina Alifia Abadi. Terimakasih sudah bersedia untuk tetap berusaha, meskipun terasa begitu berat. Terimakasih telah memilih untuk tidak menyerah. Ini adalah suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri seumur hidup.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan arahan-Nya kepada kita semua, sehingga tersusunlah tugas terakhir yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Tataboga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember” dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga tugas proposal ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga perancangan postulat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam membangun sebuah koleksi logis. Pencipta mungkin ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN KHAS Jember
4. Bapak Prof. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan sehingga tugas akhir ini bisa selesai.

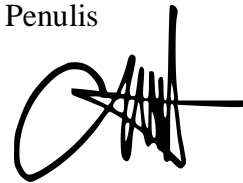
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Bapak Suparwoto, S.Pd. selaku kepala sekolah serta seluruh dewan guru SMPLB-BCD YPAC Jember yang telah bersedia memberikan izin dan membantu peneliti mendapatkan informasi.

Idealnya segala bantuan, dukungan dan permohonan yang telah diberikan kepada pencipta dapat diganti dan digandakan oleh Allah SWT. Pencipta telah berusaha sejujurnya dalam menyusun laporan terakhir ini, pencipta memahami bahwa proposal ini sebenarnya mempunyai banyak kelemahan. Oleh karena itu, analisis dan ide dari semua pembaca sangat dipersilahkan. Karena reaksi dan pemikiran ini sangat membantu para sarjana untuk menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 4 September 2023

Penulis



Shabrina Alifia Abadi

NIM: D20193002

ABSTRAK

Shabrina Alifia Abadi, 2023: *Implementasi Ekstrakurikuler Tataboga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.*

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tataboga, Kognitif, Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ jauh dibawah rata-rata anak normal lainnya, hal ini menyebabkan beberapa aspek yang ada pada anak tunagrahita berkembang cukup lambat. Salah satunya adalah aspek kognitifnya. Maka dari ini perlu perhatian dan pelatihan lebih ekstra agar aspek kognitif para anak tunagrahita bisa tetap berkembang sebagaimana standart usianya. Di SMPLB-BCD YPAC Jember memiliki banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kognitif anak tunagrahita, salah satunya adalah ekstrakurikuler tataboga. Tujuan penelitian ini yaitu uuntuk memperoleh informasi terkait implementasi ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

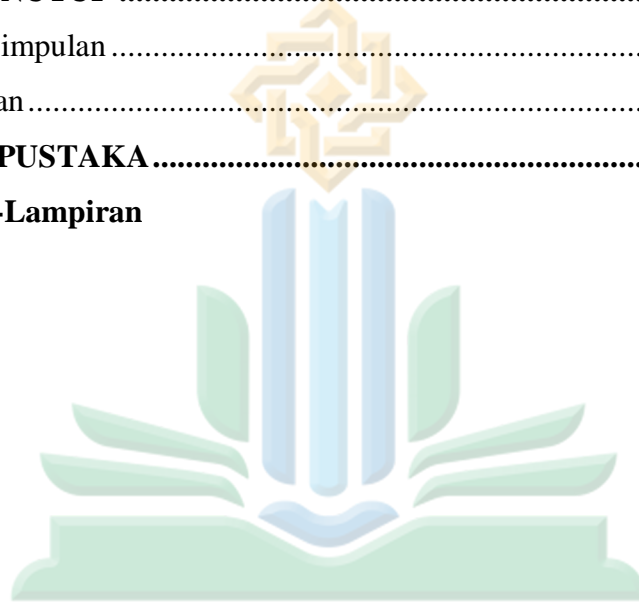
Fokuspenelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember ? 2) Apa saja penghambat dan pendukung anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya pada kegiatan ekstrakurikuler keterampilan tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember ?. Untuk mengidentifikasi permasalahan terebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kegiatan ekstrakurikuler tataboga yang dilaksanakan di SMPLB-BCD YPAC Jember ini bisa menjadi salah satu opsi kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kognitif para siswa nya terutama siswa tunagrahita. Anak tunagrahita jadi bisa mengenal macam macam bentuk geometri, warna, dan urutan bilangan dengan benar karena adanya sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap tahapan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tataboga dengan memanfaatkan alat dan bahan-bahan masakan sebagai medianya. 2) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi anak tunagrahita dalam pelaksanaan kegiatan tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember adalah anak susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya, anak mudah tantrum, anak kesulitan dalam mengingat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44

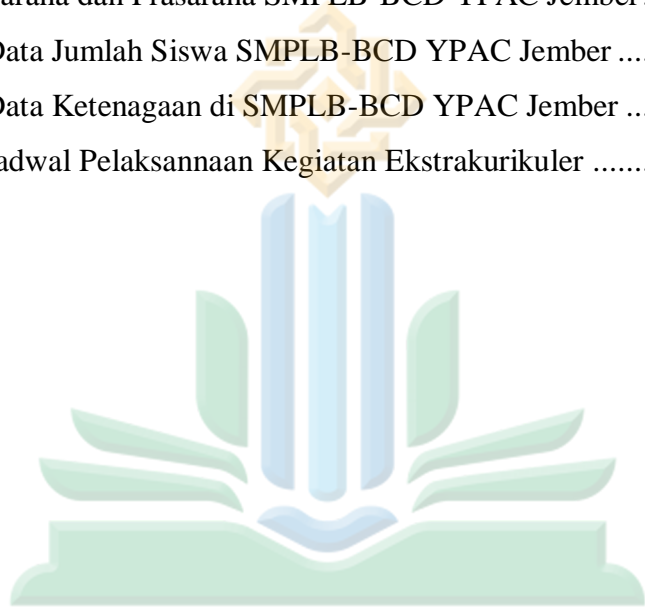
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran-Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Data Pengurus SMPLB-BCD YPAC Jember	50
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember	51
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa SMPLB-BCD YPAC Jember	51
Tabel 4.4 Data Ketenagaan di SMPLB-BCD YPAC Jember	52
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

4.1 Bagan Struktur Organisasi Lembaga SMPLB-BCD YPAC Jember (Struktur dan Peranannya)	50
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi manusia dimulai sejak diperkenalkannya seorang anak muda. Anak dilahirkan ke dunia dari perut seorang ibu yang merupakan titipan dari Allah SWT. Allah menghendaki semua yang ada pada hewan-hewan-Nya yang diperkenalkan secara alami ke dunia. Kemunculan seorang anak di dunia ini merupakan sumber kebanggaan bagi sebuah keluarga, orang tidak bisa meminta agar anaknya mempunyai paras yang cantik atau cantik sesuai keinginannya. Beberapa anak muda yang secara alami diperkenalkan ke dunia atas kehendak Tuhan itu hebat dan ada pula yang memiliki kekurangan.

Sebenarnya dan secara intelektual ketika memasuki dunia, anak-anak terbagi menjadi dua, yaitu anak-anak yang dianggap biasa-biasa saja dan anak-anak yang dianggap luar biasa. Anak-anak yang dianggap luar biasa atau bisa dibilang aneh terbagi menjadi dua, yaitu anak-anak yang cacat fisik dan cacat intelektual. Anak-anak dengan ketidakmampuan nyata harus terlihat dari setidaknya satu fitur nyata yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya, perkembangan yang lambat dan kurang baik. Sementara itu, anak-anak yang mengalami hambatan intelektual mempunyai ciri-ciri, antara lain lemahnya ingatan dan lambannya penalaran.

Anak yang terlahir dengan keterbatasan sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK adalah anak-anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan serius (fisik, mental-ilmiah, sosial) dalam masa

pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pemberian kurikulum khusus.² Terdapat berbagai pilihan anak dengan persyaratan khusus, antara lain: Down condition, ketidakmampuan belajar, defisiensi penglihatan, gangguan pendengaran, impedansi fisik, kelemahan pendengaran, dan anak dengan kesulitan belajar. Setiap anak memiliki kehidupan alternatif dan landasan perbaikan. Oleh karena itu, setiap anak mungkin memiliki persyaratan khusus dan hambatan belajar yang berbeda.

Anak tunagrahita merupakan salah satu ciri generasi muda berkebutuhan khusus yang mempunyai keterbatasan mental. Hambatan psikologis yang dialami oleh anak tunagrahita seringkali membuat mereka tidak mampu menangani data yang diperolehnya sehingga tidak dapat mengikuti perintah sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak dengan ketidakmampuan akademis memiliki kemampuan akademik yang kurang optimal sehingga tidak mampu melahirkan anak pada usia yang diharapkan.³ Kemampuan anak tunagrahita jauh di bawah ideal mengingat anak tunagrahita juga mempunyai tingkat kecerdasan di bawah anak pada umumnya. Anak-anak dengan ketidakmampuan ilmiah sering kali mengalami kesulitan dalam menyimpan data sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam.

² Rahma Kartika Cahyaningrum, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)" (Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2012), 2

³ Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.
https://www.google.co.id/books/edition/PEMBINAAN_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS_Sebua/5GLLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anak+berkebutuhan+khusus+adalah&printsec=fro ntcover

Anak-anak dengan gangguan mental sering kali mengalami beberapa masalah karena gangguan psikologisnya, antara lain anak-anak yang sering dikucilkan atau mengalami keterpisahan, pengucilan dari lingkungan, dan sering dianggap biasa-biasa saja oleh orang lain. Anak-anak dengan hambatan intelektual sering kali mempertanyakan diri sendiri dan dalam beberapa kasus menarik diri dari keadaan mereka saat ini. Berdasarkan penelitian yang diarahkan oleh Taherry dan Perry, ditemukan bahwa anak-anak dengan hambatan intelektual memiliki tingkat kerjasama yang agak rendah dalam latihan dan membutuhkan upaya untuk membina hubungan dengan teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak tunagrahita agar remaja dapat tetap mendapatkan kepuasan pribadi yang baik dan diakui oleh keadaannya saat ini.⁴

Persyaratan untuk siklus penyempurnaan antara orang biasa dan individu tim adalah hal yang sama, untuk itu hak atas pelatihan juga harus serupa. Pelatihan adalah suatu pekerjaan untuk membantu manusia dalam menunaikan kewajibannya sebagai pekerja Allah dan khalifah di muka bumi, sebagaimana tertulis dalam Al-Quran tentang motivasi bersekolah dalam QS. Al-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴ Ahid Nur Aini, Meira Erawati, “Gambaran Kualitas Hidup Pada Anak Tunagrahita : Kajian Literatur” Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol.3, No.2 (November,2020),13.

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepadaKu (QS. Al-Dzariyat : 56).⁵

Namun keadaan ABK yang tidak bisa menandingi siswa biasa lainnya seringkali membuat ABK tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya. Penjelasan yang paling sering diberikan oleh keluarga adalah bahwa banyak sekolah yang didanai pemerintah memilih untuk tidak mengakui anak tersebut.⁶ Meskipun banyak sekolah yang didanai negara memilih untuk tidak menerima anak-anak dengan persyaratan unik, ini bukan alasan mereka tidak bisa mendapatkan pelatihan yang sah seperti anak-anak biasa lainnya. Ada beberapa jenis layanan pendidikan untuk anak-anak dengan persyaratan khusus. Salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa atau yang banyak orang sebut dengan SLB.

Struktur Sekolah Luar Biasa merupakan jenis sekolah yang sudah ada cukup lama. Jenis SLB merupakan jenis satuan instruktif. Artinya, organisasi sekolah sebagai satuan ini menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada (hanya satu persoalan), sehingga ada SLB bagi tunanetra (SLB-A), SLB bagi tuna rungu (SLB-D), SLB bagi tunanetra. terhambat (SLB-C), SLB bagi penyandang disabilitas berat (SLB-B), SLB bagi penyandang disabilitas berat (SLB-E). Dalam setiap SLB terdapat tingkat pendahuluan, tingkat esensial, dan tingkat tinggi. Kerangka pertunjukan lebih terkoordinasi ke arah kerangka individualisasi. Selain itu, ada SLB yang hanya mengajarkan satu gejala, ada

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), 522.

⁶ Ifa Arifah, "*Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 1

juga SLB yang mengajarkan lebih dari satu gejala. Hal ini terjadi karena jumlah anak di unit tersebut sedikit dan ruang sekolah terbatas.⁷

Pada hakikatnya generasi muda mempunyai wawasan yang beragam dan ada banyak bagian dari kapasitas yang harus diciptakan, salah satunya adalah membangun bagian dari kapasitas mental. Pembinaan mental anak yang direncanakan adalah agar anak dapat menyelidiki lingkungan sekitarnya melalui apa yang ada di dalam tubuhnya, khususnya panca inderanya, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, anak dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan kecenderungannya sebagai manusia utuh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati agar kamu bersyukur, (Q.S An-Nahl 78).⁸

Peningkatan mental merupakan kemajuan yang sangat menyeluruh yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti kemampuan berpikir, mengingat, mengingat dan menangani permasalahan nyata, mempunyai pemikiran dan latihan. Peningkatan mental berdampak pada kemajuan psikologis dan mendalam anak-anak serta kemampuan berbahasa. Cara pandang dan aktivitas anak juga akan berhubungan dengan kemampuan berpikir anak. Jadi kemajuan mental bisa dianggap sebagai jalan menuju

⁷ Ridwan, Indra Bangsawan, “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021),41

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung PT, Sygma Examedia Arkanlema),hal. 78

kejadian yang tidak nyata.⁹ Bagian dari kemajuan mental sangat penting untuk dapat menangani berbagai masalah secara mendasar dan sah. Misalnya mengumpulkan, mengamati angka-angka, mengamati bentuk dan ragam serta berbagai contoh lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pada anak-anak yang mengalami hambatan intelektual, hubungan antara peristiwa mental dan pengetahuan akan sangat penting. Anak-anak dengan hambatan intelektual menunjukkan kesulitan dalam memperoleh informasi berbasis tes. Mental mencakup siklus dimana informasi diperoleh, disimpan, dan digunakan. Jika terjadi masalah kemajuan ilmu pengetahuan, hal ini akan tercermin dalam satu atau beberapa siklus mental seperti kebijaksanaan dan pemikiran. Kecepatan belajar anak-anak yang mengalami hambatan intelektual sebenarnya tidak sebesar anak-anak pada umumnya atau yang tidak memiliki masalah wawasan, namun untuk dapat mencapai atau bergerak ke arah prestasi anak-anak mengalami hambatan intelektual pada umumnya, anak-anak yang mengalami hambatan intelektual memerlukan redundansi yang sesuai. fakta bahwa kekuatan ingatan anak-anak yang mengalami hambatan intelektual pada umumnya akan lupa tanpa masalah.¹¹

Pelaksanaan informasi hendaknya dididik benar-benar dengan arahan orang-orang yang ahli agar nantinya tidak terjadi kesalahan dan kesalahan.

⁹ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar" Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.XI, No.1, (2018) ,39
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720/993>

¹⁰ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II* (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negri Padang,t.th) Vol.1.No.1, 253

¹¹ Arif Rohman Hakim, "Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagahita Melalui Permainan Edukatif", Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.4 (Juli 2018), 12-13.

<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/721/520520574>

Dalam kaitannya dengan kemajuan mental di sekolah, maka pendidik yang berperan penting sebagai guru hendaknya mempunyai norma pembelajaran yang imajinatif dan kreatif agar pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu cara untuk menggairahkan peningkatan mental generasi muda adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri mencakup berbagai macam keterampilan, dimana tujuan dari pelatihan keterampilan bagi anak tunagrahita bukan sekedar untuk menjamin agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan melelahkan, namun juga untuk menumbuhkan kemampuan dan menyesuaikannya dengan suatu tugas. Pendidikan keterampilan bagi generasi muda penyandang disabilitas adalah untuk menumbuhkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka sebagai disposisi mendasar untuk kebutuhan diri mereka sendiri dan lingkungan setempat. Salah satu jenis kemampuan ekstrakurikuler adalah kemampuan kuliner.

Mengelola makanan atau yang biasa disebut dengan memasak merupakan suatu tindakan yang dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk melatih kemampuan kognitif siswa. Contoh keterampilan memasak berpusat pada membuat, membuat, dan menyajikan makanan untuk menumbuhkan kemampuan yang diharapkan anak-anak. Artinya pada tingkat opsional, siswa diberikan porsi keterampilan yang lebih besar namun juga diubah sesuai dengan kondisi anak sehingga dikenal salah satu jenis pelaksanaan dalam penguasaan keterampilan. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan seperti ini sangat penting dilakukan di sekolah. Karena

keterampilan ini selain bertujuan untuk mengembangkan kognitif para siswa tunagrahita, juga bisa membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik itu menjadi spesialis di suatu perusahaan atau memulai bisnis sendiri.

Salah satu hambatan yang dialami oleh para anak tunagrahita dalam perkembangannya adalah tentang aspek perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif anak tunagrahita tidak bisa berkembang sebagaimana anak-anak normal lainnya. Umur mereka dalam mencapai kematangan belajar tidak sama dengan umur anak-anak normal lainnya. Anak dengan tunagrahita pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan anak normal kelas 3 SD atau usia sekitar 9 tahun. Begitupula sama dengan apa yang terjadi di SMPLB-BCD YPAC Jember. Dimana yang seharusnya diusia 16 tahun anak-anak normal sudah bisa mengenal angka 1-10 dan huruf A-Z, sedangkan anak-anak tunagrahita disana masih belum bisa memahami betul tentang pengenalan angka dan huruf.

SMPLB-BCD YPAC Jember yakni merupakan lembaga mengutamakan dan menekankan ekstrakurikuler pembelajaran keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di SMPLB-BCD YPAC Jember ini sangat beranekaragam, diantaranya ada ekstrakurikuler olahraga yang mencakup bulu tangkis dan tenis meja, ekstrakurikuler kesenian yang mencakup seni tari, seni rupa, dan seni musik serta ekstrakurikuler tataboga, tata busana, dan desain grafis. Dimana ekstrakurikuler tataboga adalah salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa SMPLB-BCD YPAC Jember yang

didominasi oleh anak penyandang tunagrahita. Berangkat dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan perkembangan kognitif anak tunagrahita melalui ekstrakurikuler keterampilan tataboga karena dengan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini bisa berkontribusi untuk mengembangkan kognitif anak tunagrahita, sehingga penelitian ini berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Tataboga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-BCD YPAC Jember”

B. Fokus Penelitian

Mengingat latar yang digambarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan fokus permasalahannya yang cocok yakni :

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember?
2. Apa saja penghambat dan pendukung anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya pada kegiatan ekstrakurikuler keterampilan tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya pada kegiatan ekstrakurikuler keterampilan tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Program Kajian Arahan dan Pembimbingan Islam yang dikaitkan dengan peningkatan mental generasi muda tunagrahita..

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan materi yang diperoleh. Dampak dari penelitian ini diyakini dapat memberikan informasi baru terkait generasi muda yang mengalami hambatan intelektual.

- b. Bagi Instan Akademi

Dengan adanya penelusuran ini, diharapkan dapat dijadikan tambahan tulisan dan referensi serta dapat diketahui oleh masyarakat luas akan keberadaan yayasan-yayasan yang memberikan kurikulum khusus yang berfokus pada anak-anak tunagrahita.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman atau penyebutan istilah yang dipakai oleh peneliti, maka diperlukan adanya pendefinisian agar

mendapatkan maksud (makna) yang sama. Selain itu juga diperlukan agar dapat memberi batasan pada pembahasan penelitian ini dengan memaparkan penjelasan beberapa istilah yakni :

1. Implementasi

Merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara hati-hati dan mendalam. Secara sederhana, juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan.

2. Ekstrakurikuler Tata Boga

Ekstrakurikuler penting untuk program kemajuan siswa yang mengingat bidang pekerjaannya bersifat pelatihan. Artinya latihan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk melatih sifat latihan di sekolah, memperkuat dominasi kemampuan dan meningkatkan peluang siswa untuk berkembang melalui latihan di luar jam pelajaran.¹² Salah satu kegiatan yang sering ada di ekstrakurikuler adalah kegiatan tataboga atau yang sering orang sebut dengan memasak.

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktifitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi memecahkan masalah, berkreatifitas, dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik.¹³

¹² Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 83
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENDIDIKAN_KARAKTER/-iO9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekstrakurikuler+tata+boga+adalah&pg=PA83&printsec=frontcover

¹³Wulan Fauzia, “*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*” (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022),2.

4. Tunagrahita

Anak-anak tunagrahita dikenang sebagai salah satu jenis anak yang berkebutuhan khusus. Ia dianggap lumpuh secara intelektual dengan asumsi anak tersebut memiliki ketidakmampuan akademis, memiliki pengetahuan yang pada dasarnya berada di bawah rata-rata anak muda pada umumnya, dan disertai dengan ketidakberdayaan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang muncul selama masa pertumbuhan.¹⁴ Kondisi anak tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Jember bermacam macam, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi ini tentu berdampak pada perkembangan kognitifnya.

F. Sistematika Pembahasan

Template yang tepat digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan konten penelitian di setiap bagiannya sehingga akan mempermudah pembaca. Berikut yakni templetanya:

Bagian I: lebih spesifik pemaparan yang memuat tentang landasan, pusat penelitian, fokus dan tujuan, manfaat serta definisi istilah.

Bagian II: khususnya tertulis yang menggabungkan peneliti masa lalu dan pemeriksaan hipotetis sehubungan dengan isu-isu anak-anak yang mengalami hambatan intelektual dalam pengalaman pendidikan dan teori-teori penting untuk dibahas.

https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Kognitif_Anak_Usia_Dini/e62qEAAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=perkembangan+kognitif&pg=PA2&printsec=frontcover

¹⁴ Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati, Budi Muhammad, "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tuna Grahita Sedang di SLB N Purwakarta)", 220

Bagian III: strategi penelitian spesifik yang meliputi pendekatan dan jenis pemeriksaan, bidang penelitian, prosedur pengumpulan informasi dan penyelidikan informasi, legitimasi informasi, dan tahapan pemeriksaan.

Bagian IV: untuk lebih spesifik mengkaji informasi yang diperoleh setelah pemeriksaan pendahuluan, penyelidikan informasi, dan pembahasan penemuan.

Bagian V : kesimpulan dan saran-saran yang ingindisampaikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang akan ditentukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan acuan peneliti dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Adapun datanya yang akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sita Fithriyani, 2015 judul penelitian: “Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi Pada Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Penelitian ini melibatkan metodologi subjektif dengan instrumen penelitian berupa persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Mengingat konsekuensi dari penelitian ini, maka peningkatan mental anak-anak tunagrahita dalam memperoleh kemampuan kuliner cenderung meningkat jika dilakukan secara bertahap, dan berulang kali ditunjukkan oleh masakan yang dibawakan oleh anak-anak tunagrahita sebagai per prinsip memasak. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat kemajuan mental anak-anak yang mengalami hambatan intelektual antara lain kondisi keuangan yang buruk dan orang tua yang terlalu protektif.¹⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Mefi Wulandari, 2019 judul penelitian “Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun

¹⁵ Azmi Sita Fithriyani, “*Perkembangan Kognitif dan Psikomotoik Anak Tunagrahita (Studi Pada Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu”. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan strategi eksploratif. Mengingat efek samping dari penelitian ini, cenderung beralasan bahwa ada dampak permainan puzzle terhadap perkembangan mental anak-anak. Dampak permainan puzzle terhadap kemajuan mental anak meningkat sebesar 12,25%.¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurrahma, 2021 judul penelitian “Peningkatan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Angka Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Matangga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan aktivitas wali kelas. Melihat dari hasil penelitian tersebut, maka dapat beralasan bahwa pemanfaatan strategi media teka-teki angka di TK Negeri Pembina Matangga dapat berhasil melatih kemampuan mempersepsi angka pada anak, sifat dari pengalaman berkembang yang diperkenalkan oleh guru akan semakin berkembang, dan keterikatan siswa terhadap contoh akan meningkat dari siklus I ke siklus II.¹⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh Sutinah, 2019 judul penelitian “Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Anak Tunagrahita”. Menggunakan strategi kuantitatif pra-penelitian dengan rancangan pretest dan posttest. Mengingat hasil penelitian ini, maka dapat beralasan bahwa terdapat pengaruh perlakuan bermain puzzle terhadap

¹⁶ Mefi Wulandari, “Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019)

¹⁷ Nurrahma, “Peningkatan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Angka Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Matangga” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021)

kapasitas memori sementara anak tunagrahita ringan dengan hasil eksperimen faktual mendapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.¹⁸

5. Skripsi yang ditulis oleh Iftihatul Fauzah, 2022 judul penelitian “Implementasi Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Dira Ad-Dzikir Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2021/2022”. Menggunakan teknik subyektif dengan jenis penyelidikan kontekstual dan eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diduga bahwa dampak peningkatan mental remaja kelompok B di R.A Promosi Dzikir Sumenep Madura melalui penggunaan tutup botol Pitar Simpanse semakin berkembang dengan baik jika dilihat sekilas. Akibat dari informasi perkembangan mental anak, yaitu dari 14 anak yang belum berevolusi, 2 anak mulai berkembang, anak-anak, diciptakan berdasarkan asumsi untuk 3 anak, dan tumbuh dengan baik untuk 4 anak. Hasil kemajuan mental yang dicapai anak antara lain kemampuan anak dalam mengurutkan, memahami angka dan huruf serta kemampuan anak dalam memahami gambar.¹⁹

Persamaan dan perbedaan antara eksplorasi masa lalu dan pemeriksaan yang akan dipimpin akan digambarkan secara lengkap pada tabel terlampir :

¹⁸ Satinah, “Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Anak Tunagrahita”, Jurnal Edurance, Vol.4 No.3 (Oktober, 2019)

¹⁹ Iftihatul Fauzah, “Implementasi Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Dira Ad-Dzikir Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi UIN Jember, 2022)

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama,Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sita Fithriyani,2015	Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi Pada Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)	Meneliti kemajuan mental anak-anak yang mengalami hambatan intelektual. Keduanya menggunakan teknik pemeriksaan subjektif.	Penelitian ini menggunakan keterampilan tata boga sebagai media mengukur perkembangan kognitif anak tunagrahita.
2	Mefi Wulandari,2019	Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu	Sama sama menggunakan media puzzle.	Penelitian ini meneliti kognitif pada anak umur 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Nurrahma,2021	Peningkatan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Angka Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Matangga	Keduanya menggunakan media puzzle untuk mengerjakan mental pergantian peristiwa.	Penelitian ini meneliti kognitif pada anak TK kelompok A.
4	Sutinah,2019	Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Anak Tunagrahita	Sama sama menggunakan media puzzle. Sama sama meneliti tentang anak tunagrahita.	Penelitian ini meneliti tentang kemampuan jangka pendek anak tuna grahita. Penelitian ini menggunakan metode

				kuantitatif.
5	Iftihatul Fauzah, 2022	Implementasi Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Dira Ad-Dzikir Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2021/2022	Keduanya menggunakan teknik eksplorasi subyektif. Keduanya memeriksa pergantian peristiwa secara mental.	Penelitian ini menggunakan media tutup botol pintar dalam penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Tata Boga

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah suatu tindakan di luar program yang tertulis dalam rencana penyelenggaraan pendidikan persiapan dan kemajuan siswa. Yang dimaksud dengan ekstrakurikuler menurut Abdurrahman Saleh adalah “latihan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi, peningkatan, pengarahan dan penyesuaian peserta didik sehingga mempunyai kemampuan dasar yang menunjang”.²⁰

Sesuai dengan Dinas Agama Republik Indonesia, latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan

²⁰ Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021), 29

https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_IPA_Berbasis_Sainpreneur/vxMxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+ekstrakurikuler&pg=PA29&printsec=frontcover

di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang digerakkan oleh peserta didik baik yang sebanding dengan pemanfaatan ilmu yang diperolehnya maupun dari luar biasa. perspektif untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kapasitas dan bakat mereka yang sebenarnya. yang ada di dalam dirinya melalui latihan wajib dan kebijaksanaan.²¹

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Sopiatin, hakikat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membina peserta didik yang benar-benar solid dan mendalam, mempunyai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, kemasyarakatan, dan kemasyarakatan disekitarnya serta menanamkan mentalitas sebagai orang yang baik dan bijaksana. warga melalui latihan positif yang berbeda di bawah tanggung jawab sekolah. Latihan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan dasar siswa yang meliputi kemampuan individu, kemampuan interaktif, kemampuan profesional, kemampuan keilmuan, dan pengarahan kepemudaan.²²

c. Fungsi Ekstrakurikuler

²¹ Heksa, 30

https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_IPA_Berbasis_Sainpreneur/vxMxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+ekstrakurikuler&pg=PA29&printsec=frontcover

²² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 56

https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Layanan_Khusus_di_Sekolah/uipfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+ekstrakurikuler&pg=PA56&printsec=frontcover

Selain mempunyai alasan, ekstrakurikuler juga mempunyai kemampuan. Dengan demikian, jika ekstrakurikuler telah selesai, tentu mereka ingin memberikan manfaat yang berbeda-beda sesuai kemampuannya. Berikut adalah beberapa kemampuan ekstrakurikuler:

- 1) Peningkatan kemampuan, untuk menumbuhkan kemampuan, daya cipta dan karakter peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya yang sesungguhnya.
- 2) Kemampuan sosial, untuk menumbuhkan kapasitas dan rasa tanggung jawab sosial siswa melalui tindakan kemampuan interaktif dan asimilasi kebajikan.
- 3) Kemampuan olah raga, menumbuhkan suasana santai, ceria dan menyenangkan untuk membantu proses peningkatan peserta didik.
- 4) Kemampuan pengaturan profesi, untuk membina persiapan vokasi siswa.

Jadi maksud dan kemampuan latihan ekstrakurikuler secara keseluruhan adalah untuk menumbuhkan cara pandang kemanusiaan siswa secara umum (emosional, mental, psikomotorik), menumbuhkan potensi bakat dan minat positif siswa, melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan keadaannya saat ini, serta kemampuan

relasional yang hebat. dilaksanakan tanpa mengorbankan hak istimewa dan komitmen siswa.²³

d. Ekstrakurikuler Tataboga

SMPLB-BCD YPAC Jember adalah salah satu lembaga yang mewajibkan seluruh siswa nya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dimana di lembaga ini ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib nya adalah pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler wajib yakni yang harus diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Selanjutnya adalah ekstrakurikuler pilihan, kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemabngkan dan diselenggarakan oleh SMPLB-BCD YPAC Jember sesuai bakat dan minat peserta didik.

Peserta didik memilih satu jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.²⁴

Salah satu macam ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMPLB-BCD YPAC Jember adalah ekstrakurikuler tataboga, Jadi maksud dan kemampuan latihan ekstrakurikuler secara keseluruhan adalah untuk menumbuhkan cara pandang kemanusiaan siswa secara umum (emosional, mental, psikomotorik), menumbuhkan potensi bakat dan minat positif siswa, melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama

²³ Zulkarnain, 57

https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Layanan_Khusus_di_Sekolah/uipfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+ekstrakurikuler&pg=PA56&printsec=frontcover

²⁴ KSOP SMPLB-BCD YPAC Jember, 22

dengan keadaannya saat ini, serta kemampuan relasional yang hebat. dilaksanakan tanpa mengorbankan hak istimewa dan komitmen siswa.

2. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perbaikan adalah fase dinamis kemajuan yang terjadi dalam harapan hidup manusia dan makhluk lain, tanpa memperhatikan sudut pandang yang ada di dalam entitas organik tersebut. Salah satu sudut pandang yang dihadapi kemajuan manusia adalah mental. Istilah berasal dari kata *perception* yang diibaratkan dengan mengetahui, pentingnya mengetahui, dalam arti luas wawasan adalah pengamatan, rencana permainan dan pemanfaatan informasi. Dengan demikian, istilah mental menjadi terkenal sebagai suatu ruang atau domain ilmu otak manusia yang mencakup setiap perilaku psikologis yang berhubungan dengan pemahaman, pemikiran, penanganan data, pemikiran kritis, kesengajaan dan keyakinan.²⁵

Menurut Piaget, kemampuan mental dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih tidak terduga dan kemampuan berpikir serta mengatasi permasalahan. Peningkatan kemampuan mental akan memudahkan siswa dalam menguasai informasi umum yang lebih luas, sehingga remaja dapat tetap bekerja dengan baik dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Menurut

²⁵ Ni Luh Eka, Ana Widyastuti, Emmi Silvia, “*Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 19
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teori_Perkembangan_Peserta_Didik/yAc1EAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+perkembangan+kognitif+piaget&pg=PA21&printsec=frontcover

Khadijah, peningkatan mental adalah kemampuan belajar dan berpikir dengan wawasan yang dilengkapi untuk memperoleh kemampuan dan ide-ide baru. Berbakat dalam memahami apa yang terjadi di sekitar mereka dan berbakat dalam memanfaatkan memori dan menangani pertanyaan-pertanyaan dasar.²⁶

b. Karakteristik Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, anak-anak melewati empat fase kemajuan mental yang dilalui secara bertahap. Setiap generasi muda akan menambah perjumpaan baru untuk memperluas wawasannya sehingga mereka akan terus membangun batas daya nalarnya. Berikutnya adalah fase-fase perbaikan mental anak yang dilalui secara terus-menerus dan berurutan²⁷ :

1. Tahap Sensori-Motorik (usia 0-2 tahun)

Piaget berpendapat bahwa dalam peningkatan mental pada tahap mesin nyata, pengetahuan anak muncul sebagai gerakan mesin sebagai respons terhadap reproduksi sentuhan. Pada tahap ini, yang penting adalah aktivitas substansial dan bukan aktivitas yang tidak ada atau hanya dibayangkan.

2. Tahap Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

²⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, “*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2020), 72
https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_KognitifAnak_Usia_Dini/wfIsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pegertian+perkembangan+kognitif&pg=PA72&printsec=frontcover

²⁷ Noorhapizah, Novita Maulidya, Intan Safiah, “*Teori Perkembangan Peserta Didik*” (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 64-66
https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Perkembangan_Peserta_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+perkembangan+kognitif&pg=PA56&printsec=frontcover

Pada tahap ini anak-anak mulai menyapa dunia dengan kata-kata dari berbagai gambar. Kata-kata dan gambar ini merekomendasikan peningkatan kooperatif dan kehebatan hubungan data sentuhan dan aktivitas aktual. Pada tahap ini anak baru siap menyusun sebuah barang dengan satu ciri khas, seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah meski bentuknya berbeda-beda, atau cenderung seperti mengumpulkan seluruh benda dengan variasi yang berbeda-beda. Menurut Piaget, pada tahap pra-fungsional ini kemampuan jargon bahasa anak mulai terbentuk, hal ini terjadi karena pada usia tersebut umumnya anak akan menggunakan pemikiran kata secara alami.

3. Tahap Konkret-Operasional (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini anak dapat merenungkan peristiwa-peristiwa penting dan menyusun objek-objek ke dalam berbagai struktur. Namun, anak-anak dapat melakukan aktivitas-aktivitas sosial tertentu hanya pada keadaan-keadaan penting saja, misalnya jika anak dihadapkan pada suatu permasalahan secara lisan, artinya tanpa materi yang bermakna maka orang tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan baik.

4. Tahap Operasional Formal (usia 11-dewasa)

Pada tahap perubahan mental ini, anak-anak mulai dapat menangani masalah-masalah tertentu dengan cara yang bijaksana. Mereka juga lebih logis dalam penalarannya sehingga dapat

menumbuhkan kekhawatiran tentang masalah persahabatan dan kepribadian.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Siklus peningkatan mental seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Faktor kemajuan mental antara lain meliputi²⁸ :

- 1) Lingkungan : lingkungan merupakan tempat tinggal kita sehari-hari seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak dan potensi diri yang maksimal.
- 2) Keturunan: kemampuan setiap anak juga dipengaruhi dari orang tua, terkadang dibawa dari sejak lahir yang disebut dengan istilah genetik, contohnya kepintaran atau kecerdasan sang anak diturunkan oleh ibunya.
- 3) Minat dan bakat: bakat akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seorang anak karena apabila anak berbakat secara otomatis gerak motorik dan sensoriknya semakin aktif. Sedangkan minat akan memberikan jalan atau arah kepada seorang anak untuk mencapai tujuan dan dapat memberikan motivasi kedepannya kepada anak.
- 4) Kebebasan: kebebasan anak untuk mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat melalui pemikirannya yang nantinya dapat mempengaruhi

²⁸ Sukmo Gunardi, Ni Putu Gatriyani, Tio Rosalina, “*Psikologi Pendidikan*”, (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), 39-40

https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/WTqoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+perkembangan+kognitif&pg=PA39&printsec=frontcover

pendapatnya jadi anak akan merasa dihargai dan akan menambah rasa percaya anak.

- 5) Kematangan: kematangan anak akan mendorong anak terus berkembang, baik dalam berfikir dan bertindak dalam segala hal. Kematangan anak akan terlihat dan dapat dirasakan dari kemampun kognitifnya.

d. Permasalahan Perkembangan Kognitif

1. Siswa yang mengalami gangguan mental karena merasa berada di bawah rata-rata akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usianya, sehingga hendaknya memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia psikologisnya. Siswa dengan usia psikologis agak

di bawah rata-rata disebut siswa yang mengalami keterlambatan belajar. Siswa yang terlambat belajar perlu mengulangi kegembiraan dengan pendekatan pemahaman yang lebih lugas.

2. Ketidakmampuan atau kegagalan belajar menunjukkan kemampuan yang diharapkan untuk dikuasai. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada dasarnya adalah siswa biasa, namun menunjukkan kesulitan dalam satu ilustrasi atau beberapa mata pelajaran. Tantangan yang dihadapi dapat dikenali oleh para pendidik dari berbagai ketidakmampuan atau ketidakmampuan yang ditunjukkan dalam mengambil bagian

dalam pengalaman yang berkembang di kelas dan di luar kelas. Siswa dengan tantangan belajar menunjukkan masalah karena mereka mengalami kesulitan dalam membaca, mendengarkan, berkonsentrasi, berbicara, berpikir, membaca, mengeja dan menyampaikan pesan, membuat gerakan tertulis, dan memahami serta memanfaatkan konsep ruangan.

3. Siswa yang kurang pertimbangan dan hiperaktif (*consideration-shortage hyperactivity campur aduk/ADHD*). Siswa menunjukkan ciri-ciri berikut: (1) Kesulitan fokus atau kemampuan untuk memusatkan perhatian pada sesuatu sangatlah terbatas. Siswa hanya siap memberikan perhatian mengenai waktu kurang dari 10 menit. (2) Hiperaktif atau menunjukkan kinerja aktual yang tinggi. Dengan demikian, siswa melakukan perkembangan nyata yang berbeda secara terus-menerus. Cenderung tidak diam. (3) Ruam atau mudah digerakkan oleh iklim. Bahkan suara, gerakan, variasi atau gerakan sekecil apa pun dari iklim menyebabkan siswa bereaksi atau memberikan reaksi baik verbal maupun nonverbal.²⁹

e. Kematangan Perkembangan Kognitif

Pencapaian perkembangan kognitif yakni:

1. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

²⁹ Muhammad Muhib Alwi, *Psikologi Perkembangan Catatan Perkembangan Anak* (Lumajang: LP3DI Press, 2019),132

2. Kapasitas yang berkesan
3. Kemampuan dalam memanfaatkan strategi untuk mengatasi permasalahan
4. Kapasitas menjawab dan memahami sudut pandang orang lain
5. Kemampuan menjawab dan menyelesaikan permintaan skolastik (memahami keterbukaan mata pelajaran, menyelesaikan tugas dan menguji pemahaman informasi yang diperoleh).³⁰

3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari kata ikan yang berarti musibah dan grahita yang berarti berpikir. Seseorang mungkin mengatakan bahwa seseorang yang memiliki hambatan intelektual mengalami kemalangan atau kejangkelan dalam berpikir. Hambatan mental sering juga disebut hambatan mental (MR). Hambatan mental adalah suatu kondisi kurangnya peningkatan mental dalam jenis dan tingkatnya sehingga individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan iklim yang khas untuk mengimbangi kehadiran bebas dari manajemen, kendali dan dukungan dari luar.³¹

Hambatan mental adalah istilah untuk orang yang mengalami hambatan intelektual. Keadaan anak-anak yang pengetahuannya jauh

³⁰ Alwi, 137

³¹ Minsih, "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan" (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 33.

di bawah ideal dan digambarkan dengan pengetahuan terbatas dan ketidakmampuan dalam korespondensi persahabatan. Anak-anak dengan kebutuhan yang berbeda juga sering disebut sebagai anak yang mengalami hambatan intelektual karena keterbatasan wawasannya.³² Menurut American Relationship on Mental Lack, hambatan mental adalah suatu kondisi yang mencakup kemampuan akademik umum yang kurang optimal, khususnya tingkat kecerdasan 84 atau di bawahnya berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Menurut Asosiasi Jepang untuk Keterbelakangan Intelektual, ini adalah pekerjaan ilmiah yang lambat, khususnya tingkat kecerdasan 70 atau di bawahnya berdasarkan tes pengetahuan standar dan terjadi selama peningkatan.³³

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

1) Mild Mental Retardation (Ringan)

Hambatan mental ringan. Wawasan keilmuan (tingkat kecerdasan) berkisar 50-75. Mereka yang termasuk dalam klasifikasi ini seringkali memperoleh kemampuan skolastik sampai tingkat kelas enam. Mereka bisa menjadi sangat bebas dan terkadang hidup mandiri, dengan komunitas dan bantuan sosial.

2) Moderate Mental Retardation (Sedang)

³² Yuliana Pertiwi, "Bimbingan Karir Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020),31.

³³ Endang Switri, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus"(Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media,2020),110.

Hambatan Mental Sedang adalah hambatan mental pada golongan sedang. Mereka memiliki skor sisa ilmiah (tingkat kecerdasan) antara 35-55. Mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dan mengurus usaha sendiri dengan pengawasan.

3) Severe Mental Retardation & Profound Mental Retardation (Berat & Sangat Berat)

Sekitar 3-4% dari populasi tunagrahita adalah dalam kategori berat dengan kecerdasan intelektual (IQ) sekitar skor 20-40 dan sekitar 1-2% dari populasi tunagrahita adalah dalam kategori sangat berat dengan kecerdasan intelektual (IQ) sekitar skor dibawah 20-25.³⁴

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan³⁵

a) Karakteristik kognitif

Memiliki tingkat kecerdasan 50-70, 2) batas belajar yang sangat terbatas, terutama untuk hal-hal yang dinamis, sehingga ia lebih banyak belajar dengan cara parroting (belajar berulang-ulang) dibandingkan dengan menggenggam, 3) kemampuan bernalar yang rendah, pertimbangan yang lambat dan rendah daya ingat, 4) masih mampu mengarang, membaca, berhitung,

³⁴ Novi Mayasari, "Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome," *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, (Juli, 2019), 116-117.

³⁵ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 114-117.

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/FJVyEAAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=anak+tunagrahita&pg=PA113&printsec=frontcover

5) mengalami kesulitan berkonsentrasi, sulit memusatkan perhatian, 6) usia pengetahuannya ketika dewasa setara dengan anak usia 12 tahun pada umumnya.

b) Karakteristik Fisik

Anak-anak dengan hambatan mental yang ringan terlihat seperti anak-anak pada umumnya, hanya mengalami sedikit penurunan dalam kapasitas sensoriknya.

c) Karakteristik sosial/perilaku

Anak-anak yang memiliki keterbatasan intelektual dapat berbaaur, menyesuaikan diri dalam lingkungan yang tidak hanya terbatas pada keluarga, namun ada pula yang dapat bebas di arena publik, siap melakukan pekerjaan sederhana dan melakukannya sepenuhnya sebagai orang dewasa.

d) Karakteristik Emosi

1) Anak-anak dengan gangguan mental ringan mengalami kesulitan berpikir secara unik dan koheren, membutuhkan kemampuan logis, koneksi yang lemah, mimpi yang lemah, tidak mampu mengendalikan emosi, mudah terpengaruh, memiliki karakter yang kurang ramah karena tidak dapat menilai hebat dan mengerikan, 2) tidak bisa mengenali keburukan dalam dirinya sehingga tidak peduli, tidak memihak.

e) Karakteristik Motorik

1) Anak-anak dengan hambatan mental ringan mengalami keterlambatan dalam gerakan terkoordinasi, banyak dari mereka berbicara dengan mudah, namun jargon mereka masih diabaikan.

2) Karakteristik tunagrahita sedang

a) Karakteristik kognitif

1) memiliki tingkat kecerdasan antara 30-50, 2) anak dengan hambatan intelektual sedang sangat sulit atau bahkan tidak layak untuk maju secara skolastik, karena rendahnya perhatian anak dalam belajar akan menghambat daya ingat. Mereka mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, bergerak cepat, 3) kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

flexibel dalam menghadapi tugas, lalai dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan kenangan dan cepat

lelah, 4) mudah mengubah pandangan mereka terhadap hal-hal yang mereka anggap sangat menarik dan mempunyai hambatan dalam kapasitas keilmuan mereka. jadi kapasitas mereka di bidang skolastik sangat terbatas. lugas, 5) di masa dewasa, anak-anak yang mengalami hambatan intelektual baru mencapai pengetahuan yang sama dengan anak-anak pada umumnya yang berusia 7 atau 8 tahun.

b) Karakteristik Fisik

Penampilannya menunjukkan bahwa ia adalah anak yang terhambat, semakin mengungkap kecacatannya.

c) Karakteristik sosial/perilaku

1) banyak dari anak-anak muda yang mengalami hambatan intelektual memiliki mentalitas sosial yang kurang baik, tidak memiliki moral dan tampaknya tidak memiliki sedikit pun rasa penghargaan, simpati dan rasa keadilan, 2) belum siap untuk menghadapi, memimpin, merawat diri sendiri dan bergaul dengan keadaannya saat ini, padahal hal tersebut memerlukan interaksi yang lama. Misalnya mencuci, makan, minum, berpakaian 3) sangat tunduk pada orang lain.

3) Karakteristik Anak Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak-anak dengan hambatan mental yang serius dan sangat ekstrim sepanjang hidupnya akan terus bergantung pada bantuan dan pertolongan orang lain. Mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri (makan, berpakaian, ke jamban dan sebagiannya harus dibantu). Mereka tidak bisa memisahkan antara risiko dan non-risiko. Bagaimanapun, ketika mereka menginjak usia dewasa, pengetahuan mereka akan berlanjut seperti

anak-anak pada umumnya yang tumbuh dewasa selama 4 tahun.

d. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami hambatan intelektual, para ahli berusaha membaginya menjadi beberapa kelompok. Ada pihak yang membaginya menjadi dua kelompok, yakni endogen dan eksogen. Ada pula yang membaginya berdasarkan waktu terjadinya, yang disusun secara berurutan sebagai berikut: faktor yang terjadi sebelum bayi dikandung (pra kelahiran), faktor yang terjadi setelah anak dikandung (natal), dan variabel yang terjadi setelah anak dikandung (pasca kehamilan). Sehubungan dengan pengembangan dan peningkatan, alasan hambatan mental menurut

Devenportb dapat dirinci melalui tingkatan³⁶:

1. Kelainan atau permasalahan genetik yang muncul pada benih plasma.
2. Kelainan atau cacat yang terjadi pada saat penyiapan telur.
3. Kelainan atau kelemahan yang berhubungan dengan implantasi.
4. Anomali atau cacat terkait yang muncul pada organisme yang belum berkembang
5. Kelainan atau masalah genetik yang muncul pada embrio.
6. Kejanggalan atau kecacatan yang muncul pada tahap awal dan remaja.

³⁶ Endang Switri, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" 119-121.

Tunagahita bisa terjadi pada :

1. Prenatal (sebelum lahir)

Saat bayi masih dalam kandungan, penyebabnya misalnya campak, diabetes, cacar, begitu juga ibu hamil yang kekurangan gizi, pengguna narkoba dan juga perokok berat.

2. Natal (waktu lahir)

Cara paling umum untuk mengandung anak yang terlalu panjang dapat menyebabkan kekurangan oksigen pada anak, begitu pula tulang panggul ibu yang terlalu kecil dapat membuat pikiran tertekan dan menyebabkan pengurutan pada otak (anoxia), demikian pula proses melahirkan. siklus menggunakan alat bantu (perkakas, tang).

3. Pos Natal (sesudah lahir)

Tumbuh kembang anak yang kurang baik, misalnya rezeki yang kurang baik, ngidam makanan, demam tinggi disertai kejang, kecelakaan, iritasi pada penutup otak (meningitis) dapat membuat seorang anak menjadi cacat intelektual.

e. Permasalahan Anak Tunagrahita

Anak-anak yang mengalami hambatan intelektual mempunyai beberapa masalah. Permasalahan yang terjadi pada remaja dengan hambatan intelektual antara lain permasalahan pendidikan dan aktivitas publik di rumah dan di dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Yamin, persoalan anak tunagrahita, dengan keterbatasan dan

kapasitas generasi muda tunagrahita saat ini, membawa persoalan yang berbeda. Masalah-masalah potensial yang dilihat oleh anak-anak yang mengalami hambatan intelektual dalam lingkungan pendidikan termasuk yang berikut ini³⁷ :

1. Permasalahan kesusahan dalam kehidupan sehari-hari
2. Masalah kesulitan belajar
3. Ubah masalah
4. Permasalahan penyebaran ke lingkungan kerja
5. Karakter dan dekat dengan masalah rumah tangga
6. Permasalahan pemanfaatan energi yang tersedia

Masalah tantangan dalam kehidupan sehari-hari, masalah ini berkaitan dengan kesejahteraan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering dialami adalah cara makan, membersihkan gigi, memakai pakaian, memakai sepatu, dan lain-lain.

Persoalan tantangan pembelajaran, dapat dipahami bahwa dengan terbatasnya kemampuan penalaran mereka, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka tentu mengalami kesulitan belajar tertentu dalam bidang pendidikan keilmuan. Sementara itu, di bidang non-ilmiah, kesulitan belajar sangat sedikit. Masalah yang sering dialami berdasarkan pengalaman belajar dan berkembang antara lain kesulitan

³⁷ Tatang Muhtar, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019),43-44
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_jasmani_dan_olahraga_adaptif/HxjkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=permasalahan+anak+tunagrahita&pg=PA43&printsec=frontcover

dalam menguasai contoh, kesulitan dalam belajar dengan baik, menemukan strategi yang tepat, terbatasnya kemampuan berpikir unik, lemahnya ingatan, dan lain-lain.

Permasalahan perubahan, permasalahan ini berhubungan dengan permasalahan atau permasalahan dalam pergaulan dengan kelompok dan masyarakat sekitar. Dapat dipahami bahwa kemampuan beradaptasi terhadap cuaca sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, karena tingkat wawasan anak tunagrahita jelas berada di bawah rata-rata normal, sehingga mereka mengalami hambatan dalam beraktivitas di masyarakat.

Persoalan apropriasi terhadap lingkungan kerja, persoalan ini harus dilihat secara eksperimental bahwa dengan adanya anak-anak tunagrahita, umumnya masih banyak yang bergantung pada orang lain, khususnya keluarga (wali) dan tidak banyak yang bisa hidup mandiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya isu peredaran pekerja yang mengalami hambatan intelektual dan oleh karena itu harus direnungkan dengan hati-hati dan dalam dunia yang sempurna hal ini cenderung ditangani dengan serius. Oleh karena itu, harus ada reaksi dari pihak sekolah untuk memperbanyak latihan-latihan non-skolastik, baik itu hasil karya, kemampuan, dan lain-lain. Itu semua adalah hal yang wajar untuk mempersiapkan mereka memasuki masyarakat.

Persoalan karakter dan masalah-masalah yang dekat dengan rumah tangga, dalam memahami keadaan kualitas psikologis mereka, jelas bahwa anak-anak yang mengalami hambatan intelektual kehilangan kemampuan untuk berpikir, keseimbangan mereka sendiri kurang konsisten atau tidak sehat, kadang-kadang stabil dan dalam beberapa kasus bergejolak. . Kondisi ini harus terlihat dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja diam dalam waktu yang cukup lama, perkembangannya hiperaktif, mudah tersinggung dan mudah marah, suka membuat kesal orang lain disekitarnya.

Permasalahan pemanfaatan energi yang ada merupakan hal yang lumrah bagi generasi muda yang mengalami hambatan intelektual, cara berperilaku mereka seringkali menunjukkan cara berperilaku yang cerdas. Dengan demikian, anak ini berpotensi mengganggu ketenangan, baik terhadap benda maupun orang di sekitarnya. Faktanya, sebagian dari mereka umumnya lebih memilih untuk diam dan mengurangi sebagian besar, atau bahkan seluruh, hubungan dengan kelompok tersebut, sehingga hal ini dapat berakibat fatal bagi mereka karena kehancuran diri dapat terjadi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sangat penting untuk melakukan olahraga yang disesuaikan dengan tenaga yang ada, sehingga dapat terhindar dari keadaan yang membahayakan, dan terlebih lagi tidak mengganggu ketentraman lingkungan sekitar maupun keluarga sendiri.

Sebagaimana yang tertera dalam karakteristik anak tunagrahita yaitu umur dalam mencapai kematangan belajar mereka tidak sama dengan umur anak normal lainnya. Anak tunagrahita pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan anak normal kelas 3 SD atau umur 9 tahun. Sedangkan disini penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dimana umur mereka berada di rata rata 13 tahun. Perkembangan kognitif mereka pun tidak sama dengan anak normal seusianya. Anak tunagrahita yang berumur 13 tahun tingkat kesukarannya sama dengan anak normal usia 6 tahun dimana masuk ke dalam perkembangan kognitif tahap pra operasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan setting normal dengan tujuan menguraikan keanehan yang terjadi dan diselesaikan dengan memasukkan berbagai keanehan yang ada.³⁸ Cenderung diasumsikan bahwa kualitatif adalah mengumpulkan informasi dalam suatu latar karakteristik dengan tujuan menguraikan keanehan yang terjadi di mana spesialis adalah instrumen kuncinya.

Tujuan menggunakan teknik ini adalah karena penelitian itu sendiri harus lebih mudah memahami dan menyelidiki kekhasan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kategoris dalam mendorong peningkatan mental siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif direncanakan untuk menggambarkan dan menunjukkan kekhasan yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Alasan peneliti menggunakan tipe ini karena tujuan spesialis adalah untuk mengenalkan garis besar pelaksanaan ekstrakurikuler kuliner ekspresi dalam pembinaan mental siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

³⁸ Abi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),7.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kualitatif&printsec=frontcover

Hal ini dikomunikasikan melalui kata-kata dan gambar. Jadi berita acara pemeriksaan akan memuat pernyataan-pernyataan untuk memberi gambaran mengenai penelitian tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian menunjukkan kemana arah pemeriksaan. Penciptanya melakukan investigasi di Sekolah Menengah Luar Biasa Titik Awal Kemajuan Anak Cacat atau bisa disingkat SMPLB-BCD YPAC Jember.

C. Subjek Penelitian

Sesuai hipotesis pengujian subjektif, agar spesialis benar-benar berkualifikasi, informasi yang dikumpulkan harus lengkap, khususnya sebagai informasi penting dan informasi tambahan. Data primer adalah informasi dalam struktur verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, isyarat atau tingkah laku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Untuk situasi ini subjek eksplorasi (sumber mengkhawatirkan faktor-faktor yang dimaksud. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari arsip-arsip realistik (tabel, catatan, notulen, rapat, dan sebagainya), foto, film, rekening, rekaman, benda, dan sebagainya. yang dapat meningkatkan informasi penting.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data kualitatif yang diperoleh dari beberapa informan yang telah ditujukan agar mampu mendeskripsikan

³⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),28.

https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=subjek+penelitian+adalah&printsec=frontcover

secara rinci terkait objek yang sedang diteliti. Dengan begitu beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Beberapa pihak yang dijadikan informan primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah sebagai pengelola sekaligus pemegang kebijakan utama di SMPLB-BCD YPAC Jember
- b. Guru atau wali kelas yang berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita
- c. Siswa tunagrahita

2. Data Sekunder

Informasi pilihan adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber pemahaman dan sumber berbeda yang merupakan hasil konsentrasi melalui dokumentasi dan materi media umum (akun, fotografi, dan sebagainya).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diharapkan informasi yang aplikatif dan tepat, sedangkan untuk memperoleh informasi tersebut diperlukan strategi yang tepat dalam metode pengumpulan informasi. Prosedur yang dapat digunakan dalam pengumpulan informasi adalah:

1. Observasi

Observasi penting untuk pengumpulan informasi. Observasi berarti mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Observasi juga menyiratkan bahwa peneliti ada bersama partisipan. Jadi para analis tidak hanya sekedar membahasnya. Kebersamaan akan membantu ilmuwan mendapatkan banyak data yang tertutup dan mungkin tidak terungkap saat pertemuan.⁴⁰

Siklus observasi yang dilakukan analis ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler kuliner ekspresi dalam pembinaan kemajuan mental remaja tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

2. Wawancara

Pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar data dan pemikiran melalui pengalamatan sehingga dapat dikembangkan makna pada suatu titik tertentu, dan melalui wawancara ahli akan mencari tahu lebih jauh tentang hal-hal dalam mengartikan keadaan dan keanehan yang terjadi yang sebenarnya tidak mungkin terjadi ditemukan melalui persepsi.⁴¹

Dampak dari pertemuan tersebut dapat dicatat dan diringkas oleh pencari data itu sendiri. Teknik pertemuan akan memperoleh informasi

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia),112.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/dSpAlXuGUCUC?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+adalah&pg=PA112&printsec=frontcover

⁴¹ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan,2020),80

yang lebih mendalam, karena menyelidiki pemikiran secara mendalam.

Informasi yang didapat dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Pemanfaatan Ekstrakurikuler Kuliner Dalam Menumbuhkan Peningkatan Mental Remaja Tuna Intelektual di SMPLB-BCD YPAC Jember
- b. Hambatan bagi remaja tunagrahita dalam membina pemahamannya pada kegiatan ekstrakurikuler ekspresi kuliner di SMPLB-BCD YPAC Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi direncanakan untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi eksplorasi. Dokumentasi merupakan pelengkap pemanfaatan teknik wawancara dalam eksplorasi subjektif. Beraneka ragam dapat berupa foto selama latihan penelitian, serta informasi terkait lainnya.

E. Analisis Data

Proses pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah proses dengan sengaja mencari dan mengurutkan informasi yang diperoleh di lapangan melalui pertemuan-pertemuan dari atas ke bawah, catatan lapangan, dan berbagai bahan agar mudah dipahami. Investigasi informasi juga diartikan sebagai mengatur susunan informasi, memilahnya menjadi satu contoh, klasifikasi dan satuan dasar penggambaran.⁴² Ada tiga tahap pemeriksaan informasi subjektif, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴² Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 102

1. Kondensasi Data

Penumpukan informasi mengacu pada cara paling umum dalam memilih, mengurai, mengabstraksi, serta mengubah informasi yang mengarah pada keseluruhan catatan lapangan, catatan wawancara, arsip, dan bahan observasi lainnya.⁴³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu pergerakan ketika berbagai macam data digabungkan, dengan cara ini memberikan peluang untuk mencapai keputusan dan mengambil tindakan atas kesimpulan. Jenis pengenalan informasi subjektif dapat berupa teks cerita sebagai catatan lapangan, menghubungkan data yang disusun dalam struktur yang mudah dipahami dan mudah dilakukan, membuatnya lebih mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah tujuannya benar atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi

⁴³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017),56
https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF/sMgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kondensasi+data+adalah&pg=PA56&printsec=frontcover

kesimpulan sudah disediakan. Pada mulanya ia kabur, namun kemudian menjadi lebih pasti dan mengakar dengan kokoh.

Tujuan tersebut juga ditegaskan selama pemeriksaan dengan cara:

(1) melakukan evaluasi ulang pada saat penulisan, (2) mengevaluasi catatan lapangan, (3) mensurvei dan bertukar pikiran antar mitra untuk menumbuhkan pemahaman intersubjektif, (4) upaya perluasan yang luas untuk menempatkan duplikat pelacakan dalam satu susunan informasi lagi.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam informasi yang telah dikumpulkan, pemeriksaan keabsahan data sangatlah penting. Keabsahan data merupakan norma kebenaran eksplorasi informasi yang lebih menekankan pada informasi/data dibandingkan perspektif dan kuantitas individu. Dalam pemeriksaan subjektif terdapat empat cara untuk mencapai legitimasi informasi, salah satunya adalah triangulasi.⁴⁵

Triangulasi merupakan strategi untuk menguji keterpercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber, strategi dan waktu yang berbeda yang disebut dengan triangulasi sumber, triangulasi prosedur pengumpulan data dan waktu. Oleh karena itu, maksud dari triangulasi adalah untuk memperluas

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* 17, no.33 (Januari-Juni, 2018):93-94.

⁴⁵ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Tangerang: Pustaka Widyatama, 2006), 111.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Teori_Teknik_Penelitian_Kebudayaan/d27VDw5TbF0C?hl=id&gbpv=1&dq=keabsahan+data&pg=PA111&printsec=frontcover
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Teori_Teknik_Penelitian_Kebudayaan/d27VDw5TbF0C?hl=id&gbpv=1&dq=keabsahan+data&pg=PA111&printsec=frontcover

pemahaman analisis dalam menafsirkan informasi dan kenyataan yang diperolehnya. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk benar-benar melihat keabsahan suatu informasi melalui pengecekan atau perbandingan informasi yang sebenarnya dengan menggunakan sesuatu di luar informasi yang sebenarnya.⁴⁶

Prosedur triangulasi yang dilakukan analisis dalam pemeriksaan ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk benar-benar melihat inti dari informasi dan memastikan bahwa informasi tersebut sah, khususnya pertemuan, tinjauan dan persepsi. Sementara itu, dalam triangulasi sumber, peneliti memperoleh berbagai sumber informasi dengan menggunakan strategi serupa. Khusus sumber data dari para pendidik yang mendampingi latihan ekstrakurikuler ekspresi kuliner, serta kepala sekolah. Peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana pengimplementasian ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tinagrahita

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahapan pemeriksaan yang disinggung dalam eksplorasi ini adalah gambaran rencana pelaksanaan yang akan diselesaikan oleh ilmuwan. Berikut beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁴⁶ Ayu Siti Marfuah, "Analisis Kemampuan Computational Thinking Peserta Didik Dalam Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Pola Sidik Jari" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 75-76

Untuk keadaan ini peneliti menyusunnya sedemikian rupa, berikut beberapa hal yang dikaji oleh ahli pada bagian ini, khususnya: judul penelitian, landasan penelitian, pusat penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan tata cara pemeriksaan.

b. Memilih lapangan penelitian

Melalui persepsi di lapangan, peneliti memilih kawasan penelitian yang akan dipertimbangkan yakni di SMPLB-BCD YPAC Jember merupakan wilayah yang dipilih untuk penelitian.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Persyaratan sah yang lengkap untuk mendapatkan izin penelitian diperlukan karena pemeriksaan yang akan dilakukan dilakukan di lembaga konvensional, sehingga tentunya surat hibah merupakan hal yang sangat penting. Diawali dengan pengurusan surat izin eksplorasi yang diberikan oleh Tenaga Dakwah UIN KHAS Jember, kemudian surat tersebut diserahkan ke SMPLB-BCD YPAC Jember, dan dilanjutkan ke lapangan..

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Rencanakan hal-hal yang diperlukan selama penelitian, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara dan daftar sumber. Serta beberapa peralatan, seperti instrumen penulisan, kamera, alat perekam untuk membantu para spesialis mengumpulkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan merupakan tindakan inti dari eksplorasi ini, karena pada tahap pelaksanaan ini dokter mencari dan mengumpulkan informasi-informasi penting sesuai konsentrasi dan tujuan pemeriksaan. Selain itu analis juga harus mempersiapkan diri mulai dari memahami landasan pemeriksaan, merencanakan secara sungguh-sungguh, intelektual, dan lain-lain. Cara yang dilakukan pada tahap ini yakni:

- a. Melakukan observasi tentang mengembangkan kognitif anak tunagrahita selama kegiatan tataboga berlangsung.
- b. Melakukan wawancara dengan guru pendamping kegiatan tataboga serta wawancara dengan bapak kepala sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengurutkan informasi yang telah diperoleh dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Kemudian dicermati dan dikumpulkan sebagai karya logika, khususnya sebagai laporan hasil penelitian (skripsi) yang mengacu pada kaidah penyusunan karya logika UIN KHAS Jember Tahun 2021.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPLB-BCD YPAC Jember

Pada mulanya Yayasan Pembinaan Anak Tunarungu (YPAC) berkedudukan di Karesidenan Besuki, namun pada tahun 1957 kegiatan tersebut tidak terlaksana sehingga menyebabkan Yayasan Pembinaan Anak Tunarungu (YPAC) dibubarkan. membawa perbedaan luas bagi Jember. Untuk memperkenalkan Yayasan Peningkatan Remaja Lemah (YPAC) kepada masyarakat Jember, mereka mengadakan pemutaran film bertajuk "Recollect Medi" di Alun-Alun Jember dengan menyambut para pejabat pemerintah, tokoh masyarakat setempat, dan masyarakat umum. Setelah film tersebut diputar, pejabat pemerintah daerah dan lingkungan sekitar tergerak dan merasa terpanggil untuk mengambil bagian dalam fokus pada individu dengan disabilitas. Atas dasar pemikiran tersebut maka pada tanggal 31 Desember 1958 Tuan R. Soedjarwo selaku Kepala Provinsi Rezim Tingkat II Jember mengadakan rapat pembentukan pengurus YPAC Jember untuk menyikapi wilayah Karesidenan Besuki. Administrasinya dibentuk dengan Direktur Ibu Soedirejo, Pengurus yang Diangkat Ibu R. Soedjarwo dan Sekretaris Ibu Hami.

Pada Walk 1 Tahun 1959 Focal YPAC memberikan dukungan kepada YPAC Jember yang diprakarsai di Struktur Kawedanan Jember, karena pada saat itu YPAC Jember belum mempunyai struktur sendiri,

maka gerakan-gerakannya bermacam-macam antara lain: pelayanan kesehatan, sekolah dan sosial (asrama) disatukan dalam struktur Palang Merah. Indonesia (PMI) Cabang Jember dengan status kredit. Pada tahun 1965 pengurus YPAC melakukan pergantian yang dipilih oleh Dr. Soewardo dan delegasinya Ibu R. Djuwito yang berlangsung hingga tahun 1974. Pada tahun 1974 pengurus YPAC juga melakukan pergantian lagi dengan dipilihnya Ny. R. Soedjarnaso sebagai pengurus, Ibu R. Djuwito sebagai pelaksana yang diangkat, dan Ibu Musaffac sebagai sekretaris. Sekitar waktu itu, latihan YPAC dipindahkan ke RSUD dr. Soebandi Jember sampai tahun 1983. Pada tahun 1981 YPAC Jember mendapat bantuan dari Pejabat Pimpinan Daerah Tingkat II Rezim Jember berupa satu unit gedung kepala sekolah dan satu unit sekolah yang berkembang di Jl. Imam Bonjol 44 Jember (yang saat ini bernama Jl. Imam Bonjol 42). Sementara itu, tanggal 27 Desember 1983 bertepatan dengan program Pemerintahan Kesejahteraan Daerah Jawa Timur yang mengadakan kegiatan pemulihan anak-anak cacat di Kabupaten Jember. Maka YPAC Jember memberikan perawatan, persiapan, asrama dan pembinaan bagi generasi muda yang telah menyelesaikan tindakan medis di RSUD dr. Soebandi. Pada tanggal 31 Januari 1984 gedung YPAC Jember diresmikan oleh Pimpinan Legislatif Daerah Jawa Timur, Bapak Wahono. Saat ini segala macam pergerakan banyak terpusat di Jalan Imam Bonjol 42 Jember yang meliputi pemeliharaan, persiapan pendidikan, dan pemukiman.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB-BCD YPAC Jember

Visi Sekolah : Pengakuan terhadap anggota ABK yang memiliki pribadi terhormat, berprestasi, dan berlandaskan kodrat.

Misi Sekolah :

- a. Memahami atau menjadikan pelajar yang setia untuk dimuliakan
- b. Membingkai cara berperilaku yang baik, santun, santun dan berkarakter
- c. Menjadikan peserta didik yang fokus dan mandiri
- d. Menjadikan suasana pembelajaran yang berfungsi, imajinatif, inovatif dan menyenangkan
- e. Menghasilkan mahasiswa yang berprestasi baik secara skolastik maupun non akademik
- f. Memberikan administrasi pemulihan klinis, mental dan sosial
- g. *Green School*

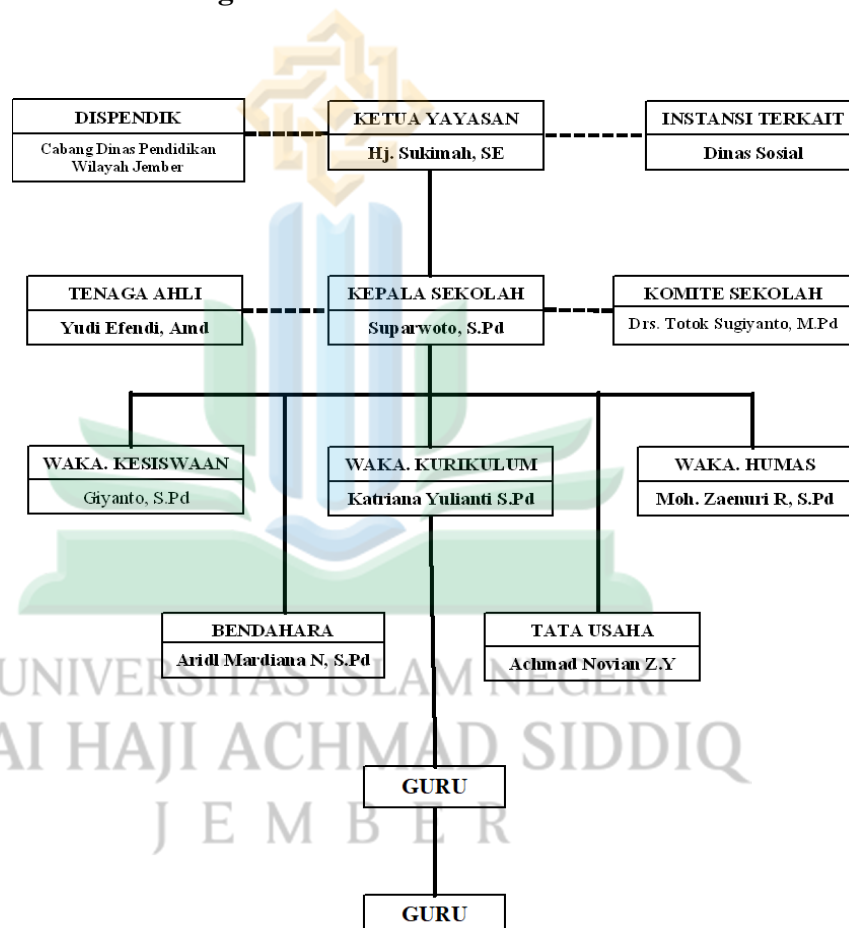
Tujuan Sekolah :

- a) Menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan pada diri siswa
- b) Membina bakat dan minat peserta didik dan pengajar
- c) Nilai siswa kelas IX telah mencapai norma kelulusan
- d) Semua berhasil dalam semua permainan
- e) Penghuni sekolah mengikuti keindahan iklim sekolah

3. Organisasi Lembaga SMPLB-BCD YPAC Jember (Struktur dan Peranannya)

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMPLB-BCD YPAC Jember



4. Pengurus SMPLB-BCD YPAC Jember

Tabel 4.1

Data Pengurus SMPLB-BCD YPAC Jember

	Bupati Jember
Dewan Penasehat	1. Ka. Dinsos Kab. Jember 2. Ka. Dispendik Kab. Jember 3. Ka. Dinkes Kab. Jember 4. Ka. Depnakertrans Kab. Jember
Dewan Pembina	1. Ny. Hj. Rr Sri Sulistyono, Moch. Sopo 2. Ny. Hj. Hardiningsih SH
Pengawas	1. Ny. Susilaningtyas Arum 2. Ny. Hj. Siti Asyiah

Konsultan Ahli	1. Dr. Eddy Aryo Kuntjoro 2. Dr. Suparimbo
Pengurus Harian	1. Ketua: Ny. Hj. Endah Ariani, SE 2. Sekretaris: Ny. Sukimah, Totok Suprpto Bsc 3. Bendahara: Ny. Rr. Lili Safani, SE

5. Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)
1. Perpustakaan	1	3 x 4
2. Lab IPA	-	-
3. Ketrampilan Tata Boga	1	3 x 3
4. Ketrampilan Menjahit	1	3 x 3
5. Multimedia	-	-
6. Kesenian	1	3 x 4
7. Lab. Bahasa	-	-
8. Lab. Komputer	1	3 x 4
9. Serbaguna/aula	-	-
10. Ruang Fisioterapi	1	8 x 10

6. Jumlah Siswa SMPLB-BCD YPAC Jember

Jumlah peserta didik SMLB pada tahun ajaran 2020-2023 berjumlah 20 orang, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa SMPLB-BCD YPAC Jember

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Khusus
		P	L		
1	VII	2	4	6	Tuna Grahita
2	VIII	3	0	3	<i>Down Syndrome</i>
3	IX	4	9	13	Tuna Grahita, dan Tuna Rungu-wicara.
Jumlah		9	13	22	<i>Down Syndrome, Tuna Grahita, Tuna Rungu-wicara.</i>

7. Ketenagaan SMPLB-BCD YPAC Jember

Tabel 4.4
Data Ketenagaan di SMPLB-BCD YPAC Jember

	Nama NIP	L/P	Gol.	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Status	Tanggal Mulai Diangkat/ bekerja
1.	Suparwoto, S.Pd NIP. 19651125199 1 031006	L	IV/b	S1/PKn	Kepala Sekolah	PNS	1 Juli 1988
2.	Giyanto, S.Pd NUPTK. 914575165422 00003		II/d	S1-BK	Guru Kelas	GTY	1 Juli 1993
3.	Moh. Zaenuri Rofi'i, S.Pd NUPTK. 643375766020 002		II/c	S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2001
4.	Aridl Mardiana		II/b	S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2003
	Nafi'ah, S.Pd NUPTK. 516075665830 0063						
5.	Rosi Al-Aufah, S.Pd			S1-BK	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2009
6.	Katriana Yulianti, S.Pd			S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2010
7.	Achmad Novian Z.Y			SMK	TU	GTY	1 Juli 2018

B. Penyajian Data dan Analisis

Tayangan informasi berisi gambaran informasi dan penemuan yang diperoleh ilmuwan dengan menggunakan teknik dan strategi pemeriksaan yang digambarkan pada Bagian III. Penggambaran ini terdiri dari

penggambaran informasi yang disampaikan pada poin-poin sesuai pertanyaan yang diajukan kepada individu aset selama penyaringan dalam pemeriksaan. Dari informasi tersebut dapat diperoleh hasil yang dapat diperiksa sehingga pencipta dapat mengambil kesimpulan dari pemeriksaan yang telah dilakukan.

1. Penerapan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember

Perkembangan merupakan hal yang berkaitan dengan perubahan subjektif atau kuantitatif yang dapat dicirikan sebagai kemajuan perubahan yang disengaja. Kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan yang terjadi yang dikoordinasikan menuju kemajuan untuk memperbaiki keadaan. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia. Keterampilan kognitif ditampilkan dalam bentuk kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif anak tunagrahita tentunya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kemampuan daya pikir mereka yang lemah serta sulitnya mengingat dan kemauan mereka dalam bergerak menjadi suatu masalah yang dimiliki oleh anak tunagrahita dan tentu saja berdampak pada perkembangan kognitifnya. Dalam mengembangkan keterampilan kognitif anak dapat melalui berbagai macam sarana atau kegiatan. Namun dalam memilih sarana atau kegiatan untuk diaplikasikan kepada anak tunagrahita akan sedikit berbeda, karena karakteristik anak tunagrahita yang berbeda dengan anak normal maka tidak semua kegiatan atau sarana bisa diaplikasikan secara maksimal kepada anak tunagrahita. Guru harus bisa merancang suatu kegiatan atau

sarana yang cukup menyenangkan agar bisa menarik minat dan perhatian anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga bisa memaksimalkan target pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan target pembelajaran yang ingin dicapai namun tetap terasa menyenangkan saat melakukannya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Di SMPLB-BCD YPAC Jember memiliki berbagai macam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu nya, sebagaimana yang dijelaskan Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember :

“ Untuk mata pelajaran keterampilan, SMPLB-BCD YPAC Jember lebih mendasarkan pada penekanan kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif peserta didik. Ekstrakurikuler keterampilan disini itu bermacam macam mbak. Ada menjahit, IT, melukis, menari, juga tataboga. Dilaksanakannya itu setiap seminggu sekali, pelaksanaannya sudah terjadwal sendiri sendiri yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dilaksanakan setiap hari rabu ”⁴⁷

Wawancara diatas diperkuat oleh dokumen dibawah ini :

Tabel 4.5

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan		Penanggung jawab
	Hari	Waktu	
1. Pendidikan Kepramukaan	Jumat	14.00-16.00 WIB	Pembina Gugus depan
2. Olahraga : a. Tenis meja, b. Bulutangkis,	Rabu	14.00-15.30 WIB	Pelatih dan Pembimbing Ekskul
3. Seni Tari	Rabu	14.00-15.30 WIB	Pelatih dan Pembimbing Ekskul

⁴⁷ Bapak Kepala Sekolah, diwawancara oleh penulis, Jember 20 Juni 2023

4. Seni Lukis	Rabu	14.00-15.30 WIB	Pelatih dan Pembimbing Ekskul
5. Pantomim	Rabu	14.00-15.30 WIB	Pelatih dan Pembimbing Ekskul
6. Tata Boga	Rabu	14.00-15.30 WIB	Pelatih dan Pembimbing Ekskul

a. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tataboga

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memiliki persiapan yang matang agar hasilnya maksimal. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tataboga pun juga demikian. Berikut adalah tahapan persiapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tataboga :

1. Menyiapkan dan mengenalkan menu yang akan dijadikan sebagai bahan praktek

Memilih menu yang akan dijadikan sebagai bahan praktek dalam kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember tidaklah mudah, karena objek yang akan mengikuti kegiatan ini adalah anak tuna grahita. Tidak semua menu bisa diaplikasikan, guru pembimbing harus memilih menu yang kiranya mudah untuk diolah agar para siswa tetap bisa mengikutinya dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Menurut hasil observasi yang peneliti dapat, sebelum terjun langsung melaksanakan praktik ekstrakurikuler tataboga di dapur, saat masih dikelas guru pendamping mengenalkan dan menjelaskan sekilas tentang gambaran menu yang akan dipraktikkan. Guru menggunakan memperlihatkan video tutorial memasak menu tersebut kepada

anak-anak serta mengenalkan bahan-bahannya melalui media gambar internet. Saat mengenalkan bahan-bahan ini guru pendamping sembari menjelaskan tentang warna dan nama bentuk dari bahan-bahan tersebut melalui gambar sebelum nantinya anak-anak mempraktekkan dengan bahannya langsung. Sebagaimana yang diungkap guru pendamping kegiatan tataboga :

“Tya sebelum melaksanakan kegiatan pastinya saya mencari menu yang sekiranya bahan-bahannya tidak terlalu banyak sama tidak rumit untuk pembuatannya mbak, karena kan ya ini yang diajak memasak anak berkebutuhan khusus, jadi harus semudah mungkin takutnya anak-anak jadi merasa bosan jika menunya terlalu susah dibuat. Jadi juga sebelum saya praktekkan ke anak-anak, sebelumnya saya coba sendiri di rumah mbak agar meminimalisir hasil kegagalannya. Saya juga mencari video tutorialnya mbak untuk saya tunjukkan kepada anak-anak terlebih dahulu agar anak-anak sedikit banyak bisa punya gambaran tentang masakan apa yang akan mereka buat nanti”⁴⁸

Karena anak tunagrahita pada dasarnya mudah sekali merasa bosan dengan apa yang dilakukannya, maka pemilihan menu yang akan digunakan sebagai praktek pun memiliki unsur yang cukup penting dan berdampak agar para siswa tetap bisa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Disini pemilihan menu tidak boleh menggunakan menu yang cukup rumit dan memiliki banyak bahan. Karena semakin minim bahan yang digunakan maka semakin mudah para siswa untuk menghafalkannya dan mempraktekkannya sendiri dirumah. Karena sebagaimana tujuan

⁴⁸ Bapak Guru Pendamping, diwawancara oleh penulis 19 Juni 2023.

diadakannya kegiatan ini salah satunya adalah untuk melatih kemampuan mengingat serta kemandirian para siswa.

2. Menyiapkan alat dan bahan bahan masakan

Setelah menentukan menu yang cocok untuk dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tataboga, selanjutnya tentunya adalah menyiapkan alat yang akan digunakan serta bahan bahan masakan yang diperlukan untuk menciptakan menu yang sudah ditentukan. Pada hasil observasi yang diamati oleh peneliti, dalam menyiapkan bahan bahan masakan ini bapak guru pendamping sekaligus menyelingi dengan kegiatan yang bisa mengasah kognitif para siswa tunagrahita, anak-anak disuruh untuk menata bahan-bahan makanan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan warna

bahan bahan makanan tersebut. Contohnya ada 2 macam tepung yaitu tepung terigu dan tepung tapioka, karena tepung tersebut sama-sama berwarna putih maka anak-anak harus menatanya dalam satu kelompok. Begitupula dengan bahan-bahan masakan lainnya. Dan juga dengan mengklasifikasikan bahan bahan masakan sesuai dengan bentuknya, mulai dari bentuk bulat, kotak, dan persegi panjang. Hal seperti ini juga bisa menghidupkan suasana menjadi menyenangkan dan meminimalisir rasa kebosanan anak-anak saat mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang diungkap guru pendamping ekstrakurikuler tataboga :

“Nah pada saat menyiapkan bahan bahan masakan ini juga saya sering memanfaatkannya buat mengasah kognitif anak

anak mbak, bungkus bungkus bahan makanan kan pasti punya bentuk dan warna yang berbeda beda. Maka dari itu saya manfaatkan dengan cara menanyakan ke anak anak. (“coba ini tepungnya warna apa?” “kecap ini warnanya apa ya?” “coba ini mana aja yang warnanya merah?” “ini tomatnya bentuknya bentuk apa ya namanya?”) sembari anak anak menyiapkan bahan bahan tersebut. Saya berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar kegiatan ini bukan hanya sekedar masak-memasak saja mbak. Karena anak anak lebih aktif interaksi jawab menjawab dengan gurunya ya pada saat kegiatan diluar kelas seperti ini dari pada saat duduk di kelas, mungkin saat di kelas mereka merasa bosan ya mbak”.⁴⁹

Jadi pembelajaran tidak hanya terfokuskan saat dikelas, namun bisa juga diselingi saat adanya kegiatan lain agar tetap terasa menyenangkan bagi para siswa saat melaksanakannya. Dan juga siswa akan lebih mudah untuk menangkap dan mengingat jika para siswa tersebut merasa senang saat melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Mengolah bahan makanan menjadi suatu masakan

Pada saat mengolah bahan makanan menjadi suatu masakan juga pastinya harus menggunakan cara sesederhana dan semudah mungkin agar para siswa tetap bisa mengikuti intruksi. Namun suasana harus tetap berasa menyenangkan dan tidak membosankan. Pada hasil observasi yang diamati oleh peneliti, pada saat kegiatan berlangsung, karena anak-anak banyak yang berebut untuk sekedar mengiris-iris bahan, jadi bapak guru pendamping memberi permainan tebak-tebakan siapa yang bisa

⁴⁹ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

menjelaskan apa saja bahan-bahan makanan yang berwarna putih , dengan siapa yang benar menebak dia bisa mendapat bagian iris-mengiris. Lalu pada saat mencampurkan bahan-bahan makanan, pastinya harus sesuai dengan arahan yang tersedia pada menu, contohnya ketika di intruksi diminta mencampurkan 8 sendok makan tepung terigu, 4 sendok makan tepung tapioka dan 2 butir telur, pada saat ini anak dilatih dan diminta untuk bisa berhitung sesuai jumlah yang ada di intruksi menu sembari mencampurkan bahan-bahan tersebut. Dengan begini yang tadinya anak-anak bosan karena hanya belajar mengenal urutan angka didalam kelas menggunakan buku bacaan seperti biasa, jadi lebih bisa menangkap materi dan mengingat karena diajarkan dengan secara tidak

langsung melalui kegiatan tataboga. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler tataboga :

“Makannya pemilihan menu di awal itu harus benar benar diperhatikan mbak, karena jika menunya terlalu sulit untuk dipraktikkan, selain agar anak anak tidak cepat merasa bosan karena kesulitan, guru pendamping juga semakin mudah mengontrol pada saat kegiatan. Kegiatan seperti ini harus benar benar didampingi, tidak boleh lolos dari pengawasan agar hasil masakannya tetap layak dimakan bersama sama mbak, soalnya kalau tidak diarahkan kadang bahan bahan nya itu malah dibuat mainan sama anak anak. Biasanya saya memilih menu yang takarannya per sendok makan gitu mbak, biar anak anak lebih mudah buat ngikutinnya. Atau kalau saya tidak menemukan menu yang sesuai takaran sendok makan, biasanya sebelum dipakai praktek di sekolah, dirumah saya otak-atik dulu saya rubah takaran menu nya yang awalnya per gram jadi saya ganti

per sendok makan lalu saya praktekkan dulu dirumah sampai berhasil.”⁵⁰

Maka dari itu pemilihan menu di awal adalah hal yang harus benar-benar diperhatikan. Para siswa mengikuti intruksi yang disampaikan dan tentunya didampingi oleh guru pendamping agar tetap tercontrol jalannya kegiatan. Di SMPLB-BCD YPAC Jember memiliki berbagai tingkat keparahan siswa tunagrahita nya. Hal ini juga tentunya berpengaruh pada jalannya kegiatan ekstrakurikuler tataboga. Guru pendamping harus bisa mengelompokkan kegiatan mana yang pantas dan aman dilakukan sesuai dengan tingkat keparahan para siswa tunagrahita. Sebagaimana yang di jelaskan oleh guru pendamping tataboga :

“Karena tingkat keparahan anak tunagrahita di sekolah ini berbeda beda jadi kita tidak bisa menyamakan intruksi perintah yang bisa dilakukan oleh anak anak pada saat kegiatan mbak, karena tingkat control diri mereka juga berbeda beda. Karena jika tidak begitu akan membahayakan mereka karena mereka terkadang tidak paham mana yang bahaya mana yang tidak. Contohnya saja ketika kegiatan iris mengiris bahan makanan tidak mungkin dilakukan oleh siswa tunagrahita sedang apalagi siswa tunagrahita berat karena akan membahayakan mereka mengingat mereka memiliki control diri yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa tunagrahita ringan. Anak yang tingkat ketunagrahitaannya berat biasanya hanya dilibatkan dalam kegiatan namun dipilhkan ke hal yang sangat mudah seperti ketika mencampur, mengaduk atau terkadang mereka hanya melihat saja. Kita harus tetap melibatkan mereka dalam kegiatan mbak supaya mereka tetap merasa dianggap dan sekaligus jadi terapi untuk mereka”.⁵¹

⁵⁰ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

⁵¹ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

Pada saat mengolah bahan-bahan makanan menjadi suatu masakan ini dimanfaatkan guru pendamping sebagai kesempatan untuk mengembangkan kognitif para siswa tunagrahita, sebagaimana yang dijelaskan guru pendamping ekstrakurikuler tataboga :

“Pada saat mengolah bahan makanan menjadi masakan ini juga tidak hanya memasak seperti biasanya mbak, karena setiap kegiatan di sekolah ini pastinya memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan para siswa disini, salah satunya perkembangan kognitifnya. Begitu pula di kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini mbak, jadi sebisa mungkin saya memanfaatkan kegiatan ini agar bisa sekaligus mengembangkan kognitifnya anak-anak terutama siswa tunagrahita nya. Karena saya selalu menggunakan resep yang takarannya per sendok tujuannya juga agar anak-anak sekalian bisa mengembangkan aspek kognitifnya. Seperti dalam hal melatih anak berhitung bilangan atau mengurutkan bilangan bisa dengan cara saat mereka mempraktekkan intruksi yang tertera pada menu contohnya ketika intruksi mencampurkan 8 sendok makan tepung terigu, maka saya akan menyuruh anak-anak menuangkan sambil berhitung angka satu sampai delapan, atau kadang saya memberi intruksi (“mencampurkan tepung terigu sebanyak 5+3 siapa yang bisa menjawab dia yang akan mencampur tepung terigunya”) dengan begitu anak-anak akan terpancing cepat-cepat menjumlahkan agar mereka bisa ditunjuk untuk mencampurkan tepungnya, dengan begini tujuan kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana seperti di kelas biasanya namun tentunya para siswa akan lebih aktif karena terasa lebih menyenangkan. Bisa juga melatih anak dalam mengklasifikasikan warna serta bentuk geometri tentu saja masih dengan menggunakan bahan-bahan makanan, contohnya ketika saya menyuruh anak-anak mengelompokkan dari berbagai macam bahan-bahan yang tersedia mana saja yang memiliki bentuk bulat/kotak/lainnya atau juga saya suruh menyebutkan warna-warna dari bungkus bahan makanan tersebut”.⁵²

⁵² Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

b. Evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tataboga adalah salah satu dari program yang ada di SMPLB-BCD YPAC Jember yang sudah dilaksanakan rutin bertahun-tahun. Tentu saja ada hasil yang diharapkan dengan adanya pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan ini tidak pernah lepas dari perbaikan secara konsisten. Peningkatan-peningkatan tersebut didapat dari hasil penilaian setiap anak muda mengenai apa saja yang menjadi pendorong dan hambatan dalam berkembangnya pengalaman tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler tataboga. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah :

“Sebelum pembelajaran tataboga dimulai kan pastinya guru memberi teori dulu mbak, lalu dilanjutkan dengan praktek. Setelah praktek lalu hasilnya dinilai seperti apa per tiap siswa, nah nantinya itu akan dievaluasi lagi, setelah dievaluasi tadi dari bisa dilihat hasil perkembangan kognitifnya, psikomotoriknya dan lain lain apakah ada perkembangan atau tidak. Sehingga perlu dibuatkan assesmen, jadi assesmen ini penting dari hasil pembelajaran tadi jadi semua sebelum pembelajaran dimulai, guru guru harus membuat assesmen dulu, si A sampai mana, si B sampai mana, dalam pembelajaran tataboga kemarin. Assesmen ini wajib mbak, sudah seringkali saya sampaikan sebelum mengajar harus membuat assesmen, karena apa? assesmen ini kan pertama kali kita masuk dalam pembelajaran. Kemarin sampai dimana, kesulitannya apa, nah assesment nya harus ditulis, jadi harus berkelanjutan. Kalau tidak membuat assesmen kan kelanjutan untuk pembelajaran berikutnya jadi tidak paham, tidak tau, akhirnya jadi acak-acakan. Karena tema 1,2,3,4 itu kan saling berkaitan mbak”.⁵³

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember

⁵³ Bapak Kepala Sekolah, Diwawancara oleh penulis, Jember 20 Juni 2023

bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil perkembangan kognitif yang telah dicapai oleh para siswa tunagrahita. Selanjutnya juga dijelaskan oleh guru pendamping ekstrakurikuler :

“Sebagai pembimbing, saya cukup bersyukur atas hasil yang dicapai dari perkembangan kognitif anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini. Karena sejauh pengamatan hasil evaluasi yang saya lakukan, kegiatan ini membawa dampak yang cukup besar dalam perkembangan kognitif anak-anak. Karena jika dibandingkan melalui kegiatan belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan didalam kelas, anak-anak lebih senang dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini. Dimana ketika kegiatan belajar di kelas, konsentrasi mereka sering terpecah karena rasa bosan mereka ketika pembelajaran di kelas, jadi mereka tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran dan tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Tapi ketika bertepatan dengan hari yang ada jadwal kegiatan ekstrakurikuler khususnya tataboga, mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, dengan antusias dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tentu saja akan mempermudah mereka dalam menyerap ilmu yang mereka dapatkan selama kegiatan. Maka dari itu saya sebagai pembimbing tidak hanya semata-mata hanya mengajarkan mereka memasak, namun selalu saya selingi dengan materi materi yang diajarkan pada saat dikelas dengan menggunakan media perantara melalui bahan-bahan masakan yang akan diolah, khususnya dalam pengenalan huruf, angka, warna, dan bentuk-bentuk geometri. Dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif anak-anak. Dan cara seperti ini terbukti efektif, karena ketika di ulas kembali pada saat pembelajaran di kelas, mereka menunjukkan ingatan materi yang mereka tangkap sama dengan materi yang diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tataboga, seperti ketika mereka disuruh menyebutkan mana benda yang warna biru, ketika menunjuknya mereka mengatakan ini warna yang sama dengan warna tepung yang dipakai saat memasak kemarin. Dimana yang awalnya mereka tidak mengenal warna biru menjadi tau dan paham warna biru karena media yang mereka pakai pada saat kegiatan ekstrakurikuler tataboga”.⁵⁴

⁵⁴ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara di atas penerapan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember yaitu dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Rabu. Di SMPLB-BCD YPAC Jember hanya anak-anak tunagrahita yang memungkinkan bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tataboga dengan maksimal. Dengan tahapan persiapan yaitu yang pertama menyiapkan menu yang akan dijadikan sebagai bahan praktek, kedua menyiapkan alat dan bahan-bahan masakan, dan yang terakhir adalah mengolah bahan-bahan makanan menjadi suatu masakan. Karena pelaksanaan kegiatan tataboga ini dilaksanakan di sekolah luar biasa yang mana siswanya adalah para siswa berkebutuhan khusus, maka pemilihan menu makanan merupakan hal yang sangat penting di perhatikan. Guru pendamping selalu memilih menu makanan yang tergolong cukup mudah dan tidak ribet untuk dijadikan sebagai bahan praktik agar anak-anak tetap dapat mengikuti kegiatan ini dengan maksimal.

Tidak hanya sekedar memasak saja, namun guru pendamping berusaha membawa kegiatan ini dengan diselingi oleh materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Karena anak-anak yang tinggi saat mengikuti kegiatan ini, maka ini menjadi suatu kesempatan guru pendamping untuk sekaligus mengasah materi yang diajarkan di dalam kelas karena jika hanya diajarkan di dalam kelas saja anak-anak akan mudah bosan dan sulit untuk menerima dan mengingat materi yang diberikan. Contohnya materi mengenal angka, huruf,

warna, bentuk geometri. Dimana guru pendamping memanfaatkan bahan dan cara memasak sebagai media pembelajaran. Dengan ini implementasi kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini mampu sekaligus sebagai suatu cara untuk meningkatkan kognitif anak-anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

2. Penghambat dan pendukung anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tataboga

Dalam berlangsungnya suatu kegiatan tentunya tidak bisa lepas dari adanya faktor penghambat serta faktor pendukung yang bisa mempengaruhi jalannya kegiatan. Begitupula dengan kegiatan ekstrakurikuler tataboga yang ada di SMPLB-BCD YPAC Jember ini.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat implementasi tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita :

a. Anak susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat berlangsungnya kegiatan tataboga terkadang konsentrasi anak-anak mudah teralihkan, contohnya mereka sering kali mengantuk, ngobrol sendiri atau juga ketika diluar ada beberapa siswa SMA yang sedang mengintip ke dalam kelas karena penasaran dan mencoba melihat kegiatan apa yang sedang terjadi di dalam kelas tersebut. Hal ini mengganggu berjalannya kegiatan karena kehadiran para siswa SMA memecah konsentrasi para siswa yang sedang mengikuti kegiatan tataboga ini,

mereka yang merasa kenal dengan siswa-siswa SMA ini fokusnya teralihkan untuk mengajak para siswa SMA ini berbicara dan menghiraukan jalannya kegiatan. Lalu konsentrasi mereka juga mudah terpecah saat mereka merasa bosan dengan situasi saat kegiatan berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak guru pendamping :

“Anak-anak ini juga sulit fokus jika mereka sudah merasa bosan mbak. Tidak bisa dipungkiri tidak semua anak setiap kegiatan berlangsung merasa senang dan tertarik. Terkadang di beberapa kesempatan ada sebagian dari mereka yang tidak cukup tertarik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal seperti ini diluar prediksi dan kendali kita semua mbak. Sementara kita fokus kepada anak-anak yang terlihat tertarik dalam mengikuti kegiatan, karena kalau kita fokus kepada yang tidak tertarik, ditakutkan anak-anak lain yang awalnya tertarik bisa jadi ikutan tidak tertarik mbak. Namun setelah itu kita kembali memberikan pendekatan pribadi kepada anak-anak yang bosan tadi agar tetap bisa mengikuti kegiatan seperti yang lainnya.”⁵⁵

Beberapa dari mereka terkadang cenderung sulit untuk berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan dan mendengarkan arahan yang diberi oleh bapak guru pendamping selama berlangsungnya kegiatan tataboga. Hal ini juga pastinya berpengaruh kepada tujuan pengembangan kognitif mereka. Karena akan lebih sulit memberikan latihan untuk mengembangkan kognitif mereka ketika mereka sendiri tidak bisa fokus mengikuti kegiatan.

b. Anak mudah tantrum

Berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak-anak tunagrahita seringkali mengalami permasalahan yang berat dan hampir mendekati

⁵⁵ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

masalah perbaikan rumah karena rendahnya kemampuan mereka. Hambatan-hambatan ilmiah yang dialami oleh generasi muda yang mengalami hambatan intelektual menimbulkan rasa kecewa sehingga terhambatnya perbaikan rumah tangga mereka. Perasaan pada anak-anak yang mengalami hambatan intelektual sering kali tidak terkendali dan berbahaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat kegiatan tataboga berlangsung ada salah satu anak yang berselisih dengan temannya karena masalah spele. Namun anak ini langsung tantrum marah-marah bahkan sesekali berteriak. Hal ini mengganggu jalannya kegiatan karena fokus teman-teman yang lainnya jadi tertuju kepadanya. Ketika peneliti mencoba mendekati dengan maksud menenangkannya, dia justru menghindar. Namun ketika bapak guru pendamping yang mendekatinya baru dia luluh dan mau terbuka. Ternyata setelah ditelusuri penyebab anak tunagrahita tantrum tadi hanya sebatas ia tidak diperbolehkan pinjam alat tulis oleh temannya. Selaras dengan yang diungkapkan bapak kepala sekolah :

“Kalau faktor penghambat pada saat kegiatan berlangsung yang pasti faktor penghambat atau kendalanya tiap anak berbedabeda ya mbak. Ada yang ngantuk, ada yang ngomong sendiri, ada yang tantrum, ada yang jarang masuk sekolah. Tapi balik lagi harus digaris bawahi disini kan memang tempat sekolahnya anak luar biasa ya mbak, jadi pasti faktor penghambat itu semua tadi juga tentu tidak lepas dari pengaruh keterbatasan yang mereka miliki, jadi kendala-kendala seperti ini kan harus segera tertangani. Misalnya si A dalam posisi mungkin tadi malamnya ada masalah atau ada yang bikin dia sedih pada saat dirumah sehingga pada saat di sekolah tidak menyenangi pelajaran atau kegiatan yang diberi walaupun sudah dirancang

se menyenangkan mungkin. Jadi bapak ibu guru disini pada saat itu harus tanggap untuk bagaimana cara penanganannya, biasanya anak tersebut langsung diberi fokus pendampingan tersendiri. Ditanyai dicari tau ada apa? permasalahannya apakah faktor dirumah atau disekolah ada masalah dengan temannya atau yang lainnya. Lalu kita cari solusi, solusi ini harus ada kaitannya dengan materi sehingga anak yang mengalami kendala kendala tadi bisa tertangani dan bisa tetap mengikuti alur pembelajaran sama dengan yang lain”.⁵⁶

c. Anak kesulitan dalam mengingat

Anak dengan tunagrahita memiliki kemampuan yang kurang dalam hal mengingat. Hal ini berdampak pada aspek aspek yang kurang berkembang pada diri anak tunagrahita. Termasuk pada aspek kognitifnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, perlu sekali untuk mengulang-ulang paparan materi yang diajarkan kepada anak-anak. Terutama saat mengenalkan macam macam warna, bilangan dan bangun ruang menggunakan bahan-bahan makanan pada saat kegiatan tataboga berlangsung. Contohnya setelah anak mengenal bahwa tepung berwarna putih, lalu ketika ditambahkan materi dikenalkan bahwa cabai berwarna merah, setelah ditanyaka kembali warna tepung tadi mereka masih bisa lupa. Maka dari itu perlu diulang-ulang sampai mereka benar benar hafal.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari bapak pendamping ekstrakurikuler tataboga bahwa :

“Karena pada dasarnya anak tunagrahita itu adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau IQ dibawah rata-rata anak normal lainnya maka perkembangan intelektualnya pun akan

⁵⁶ Bapak Kepala Sekolah, Diwawancara oleh penulis, Jember 20 Juni 2023

sedikit lebih lama dibandingkan anak normal lainnya. Hal ini bisa jadi penghambat kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak anak tunagrahita. Dengan keterbatasan daya ingat mereka yang pendek, apapun yang kita ajarkan, contohkan atau terapkan kepada mereka harus diajarkan secara perlahan dan harus dengan cara yang paling mudah agar mereka mudah memahami. Dan tentunya harus berulang-ulang kali. Sehingga untuk memberi pengetahuan atau ilmu baru kita harus benar benar memastikan terlebih dahulu ilmu yang sebelumnya sudah diajarkan apakah sudah benar benar mereka pahami dan ingat dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Karena jika tidak, pengetahuan mereka tidak akan bertambah , hanya lewat begitu saja dan tidak tersimpan baik di memori ingatan mereka. Contohnya misalkan untuk mempraktekkan satu menu, ini tidak bisa hanya dipraktekkan sekali untuk mereka bisa ingat dan mempraktekkan sendiri dirumah mbak, karena itu saya harus memilih menu yang paling mudah agar mempermudah anak anak untuk mengingat bahan bahan dan cara memasaknya agar kegiatan ini tidak sia-sia”.⁵⁷

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas bahwa adanya hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita dalam kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember yaitu faktor internal dari anak tunagrahita sendiri, yang mana dalam mengembangkan kognitifnya anak tunagrahita memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata rata anak normal lainnya dan keterbatasan daya ingat serta faktor eksternal dimana mereka mudah tantrum, dan sulit memusatkan konsentrasi.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung implementasi tataboga

dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita :

- a. Tingginya antusias peserta didik

⁵⁷ Bapak Guru Pendamping, Diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini adalah salah satu dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang memiliki banyak peminat. Khususnya para anak-anak tunagrahita, karena anak-anak tunagrahita lah yang mendominasi para siswa berkebutuhan khusus di SMPLB-BCD YPAC Jember. Hal ini terbukti ketika adanya kegiatan ekstrakurikuler lainnya berlangsung seperti ekstrakurikuler menari, banyak anak-anak yang tampak tidak semangat mengikuti kegiatan, mereka hanya duduk di barisan paling belakang dan sibuk sendiri bergurau dengan temannya.

Namun tidak sama halnya pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tataboga, mereka tampak begitu antusias dalam mengikutinya, tak jarang dari mereka berebut untuk mendapatkan

kesempatan untuk sekedar mengaduk, mengiris, menuang, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak guru pendamping :

“Anak-anak ini senang sekali jika sudah jadwalnya kegiatan memasak, sudah dari hari-hari sebelumnya mereka selalu menagih menanyakan menu apa yang kira-kira akan kita masak pada minggu ini. Mereka juga pernah bercerita bahwa terkadang mereka ketika dirumah mencoba memasak menu yang sama seperti apa yang mereka buat pada saat disekolah jika menu tersebut mereka rasa mudah. Terkadang juga ada beberapa orang tua yang meminta menu kepada saya karena katanya anaknya pada saat dirumah mengajak ibunya memasak menu yang sama seperti saat disekolah, ketika ini saya sampaikan juga kepada para orang tua untuk sekaligus menyelingi dengan kegiatan tanya jawab menggunakan alat-alat dan bahan masakan seperti apa yang saya laksanakan disekolah agar mendukung proses perkembangan kognitif anak-anaknya”⁵⁸

⁵⁸ Bapak Guru Pendamping, Diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

b. Fasilitas kegiatan yang memadai

Fasilitas juga merupakan salah satu faktor terpenting untuk mendukung jalannya suatu kegiatan agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember ini sangat layak dan mempermudah jalannya kegiatan, semua alat-alat hampir lengkap tersedia. Mulai dari kompor, mixer, oven, blender dan lain sebagainya. Meskipun beberapa barang jarang digunakan namun seperti tampak tetap terawat. Barang-barang tertata rapi ditempatnya. Begitupula dengan bahan-bahan makanan, untuk bahan-bahan yang memiliki masa penyimpanan lumayan lama jika sehabis digunakan praktek masih ada tersisa maka di simpan dengan sebaik mungkin agar tetap bisa digunakan kembali pada lain kesempatan. Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah :

“Untuk semua kegiatan ekstrakurikuler pasti saya usahakan untuk memberi fasilitas sebaik mungkin, hal ini juga tentunya berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan. Tentunya kita semua mengharapkan hasil yang semaksimal mungkin dari jalannya semua kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu fasilitas yang layak dan memadai menurut saya adalah suatu hal yang penting.”⁵⁹

Dan juga diperkuat dengan pernyataan bapak guru pendamping kegiatan :

“Alhamdulillahnya sekolah memberi fasilitas yang cukup layak mbak bisa mendukung jalannya kegiatan dengan semaksimal

⁵⁹ Bapak Kepala Sekolah, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juni 2023

mungkin. Maka dari itu saya juga berusaha memberi pengertian kepada anak-anak bahwa semua barang yang ada di ruangan harus dijaga sebaik mungkin, ditata yang rapi. Saya mengajarkan anak-anak setelah kegiatan untuk bertanggung jawab membereskan dan membersihkan alat-alat dan bahan-bahan sendiri. Mereka belajar mencuci semua alat-alat sebersih mungkin, mengembalikan semuanya sesuai tempat awalnya, menata sisa-sisa bahan makanan serapi mungkin agar tetap layak digunakan kembali. Jadi disisi lain ini juga melatih mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah mereka kerjakan.”⁶⁰

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan penemuan berisi tentang gambaran informasi yang didapat dari lapangan yang baru-baru ini diperkenalkan sebagai tayangan informasi. Pada tahap sebelumnya tayangan informasi dan pemeriksaan informasi atas temuan-temuan yang diperoleh selama eksplorasi yang dilakukan di SMPLB-BCD YPAC Jember diberikan strategi yang digunakan dalam pengumpulan informasi dengan menggunakan persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Pertunjukannya seperti berikut ini: Percakapan berisi tentang gambaran informasi yang didapat dari lapangan yang baru-baru ini diperkenalkan sebagai tayangan informasi. Pada tahap sebelumnya tayangan informasi dan pemeriksaan informasi atas temuan-temuan yang diperoleh selama eksplorasi yang dilakukan di SMPLB-BCD YPAC Jember diberikan strategi yang digunakan dalam pengumpulan informasi dengan menggunakan persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Pertunjukannya seperti berikut ini:

1. Penerapan Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita

⁶⁰ Bapak Guru Pendamping, Diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Juni 2023

Anak-anak yang mengalami hambatan intelektual adalah anak-anak yang perlu berpikir dalam mengartikan hal-hal yang tidak penting serta mengambil, menghitung, menyimpulkan, dan memahami gambaran secara hipotetis. Sehubungan dengan penilaian di atas, meskipun kemampuan mental anak-anak dengan hambatan intelektual tertunda jika dibandingkan dengan orang-orang pada usia yang sama pada umumnya, anak-anak dengan hambatan intelektual masih belum siap untuk berlatih merawat diri, bersosialisasi dan kemampuan profesional.

Kemampuan vokasional merupakan kemampuan khusus yang diharapkan dapat mendorong anak tunagrahita untuk melakukan pekerjaan sehingga dapat membantunya dan mampu menjalani kehidupan yang baik di kemudian hari. Kemampuan vokasional ini merupakan bekal bagi generasi muda yang mengalami hambatan intelektual agar dapat berkreasi dan nantinya mempunyai pilihan untuk bebas bekerja di bawah perlindungan orang lain atau bahkan. Meskipun demikian, diperlukan latihan kemampuan yang berulang-ulang agar hasilnya dapat sampai pada standar kesesuaian. Iswari mengedepankan berbagai jenis kemampuan profesional bagi anak-anak tunagrahita melalui memasak, menjahit, pertukangan, budidaya hewan, musik, studio, dll. Dari penjelasan di atas, anak-anak tunagrahita mempunyai pilihan untuk mendapatkan pengaturan, khususnya kemampuan profesional, sebelum pindah. mulai dari sekolah,

disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan anak-anak muda yang mengalami hambatan intelektual.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di SMPLB-BCD YPAC Jember, anak tunagrahita tentunya diperlihatkan dan diajarkan keterampilan tataboga dengan alasan bahwa dalam bidang kemampuan ekspresi kuliner dapat dimanfaatkan sepanjang sekolah. Memasak adalah belajar tentang bagaimana memenuhi syarat, membuat dan menyajikan makanan dan minuman dengan lebih baik. Selain untuk dimanfaatkan sebagai bekal anak tunagrahita pasca sekolah, keterampilan tataboga juga bisa dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak tunagrahita saat di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini terdapat tahapan persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tahapan tersebut meliputi menyiapkan menu yang akan dijadikan sebagai bahan praktik, dalam tahap ini adalah tahap penentuan yang sangat krusial, karena kegiatan ini dilaksanakan oleh para siswa tunagrahita yang mana kemampuan intelegensi mereka berada dibawah rata rata anak normal, maka pemilihan menu pun harus dipilih menu yang cukup mudah untuk dipraktekkan dan diikuti oleh anak anak sehingga kegiatan berjalan maksimal. Lalu yang kedua adalah menyiapkan alat dan bahan masakan, dan yang terakhir adalah mengolah bahan makanan menjadi suatu masakan yang layak untuk dikonsumsi.

⁶¹ Dessy Rizky, "Peran Metode Explicit Instruction Terhadap Keterampilan Tataboga Anak Tunagrahita Ringan". Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, (2020),3.

Tentu saja ada suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember khususnya bagi siswa tunagrahita. Tujuan utama yang harus dicapai dalam memperoleh keterampilan memasak bagi anak tunagrahita adalah untuk memberikan dukungan hidup kepada anak tersebut agar ia dapat hidup mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain, serta dapat mengembangkan cara hidup dan kemampuannya. Namun selain tujuan utama dilaksanakannya ekstrakurikuler tataboga ini ada banyak tujuan lainnya yang diharapkan juga tercapai melalui kegiatan ini oleh guru pembimbing. Salah satunya adalah untuk mengembangkan aspek kognitif anak-anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Guru pendamping keterampilan tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember sebagai moderator materi dan pemateri selama melaksanakan kemampuan kuliner. Pendidik going with diambil dari salah satu pendidik di sekolah dimana instruktur going with ini juga berfungsi sebagai pengajar pada saat melakukan pengajaran dan latihan pembelajaran di ruang belajar. Materi latihan ekspresi kuliner disusun agar tidak terlalu sulit dan bergantung pada perkembangan anak saat ini, termasuk kualitas anak dan kebutuhan anak.

Dalam pelaksanaannya, guru pendamping dimulai dari menggunakan metode ceramah, kemudian metode demonstrasi lalu disertai dengan tanya jawab dalam proses memasak. Pada saat ini lah guru mempunyai kesempatan untuk sekaligus mengasah kognitif anak-anak

tunagrahita dengan melakukan sesi tanya jawab dengan memanfaatkan media pembelajaran pada saat kegiatan memasak, antara lain papan tulis, resep-resep masakan, gambar-gambar atau benda yang sebagai bahan pengikat makanan dan alat memasak. Dengan memanfaatkan media instan atau unik, anak menjadi lebih tertarik dan melihat lebih baik. Contohnya siswa diajarkan untuk mengelompokkan bahan-bahan makanan berdasarkan bentuknya dimana ini membuat siswa bisa mengenal dan memahami tentang bentuk-bentuk geometri dan juga karena bungkus bahan makanan mempunyai warna yang beragam, ini juga dimanfaatkan oleh guru pendamping untuk melatih anak-anak tunagrahita menghafal warna. Lalu juga pada saat menakar berapa banyak sendok tepung yang diperlukan untuk memasak, anak bisa menakar sembari menyebutkan urutan bilangan yang benar. Dengan menggunakan metode ini terbukti cukup efektif dalam mengembangkan aspek kognitif para siswa tunagrahita, dimana faktor utamanya karena anak-anak merasa kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan, jadi mereka bisa lebih fokus dalam menerima dan menyerap materi yang diberikan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada hari-hari biasa saat didalam kelas.

Instrukturnya juga menggunakan metode yang unik agar anak-anak bisa menonjol, selain itu mereka juga menggunakan metode yang efektif dengan materi yang lebih baik dan pendekatan latihan yang terus-menerus sehingga anak-anak bisa memasak dengan leluasa di rumah. Evaluasi penilaian diselesaikan dengan didampingi instruktur pada cara yang paling

umum dalam melaksanakan ekstrakurikuler kuliner tataboga. Disamping menilai aspek-aspek utama tentang kegiatan memasak, guru juga menilai aspek aspek penunjang kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini salah satunya adalah aspek kognitif tiap para siswa tunagrahita. Penilaian dilakukan guru pendamping pada setiap kegiatan ekstrakurikuler tataboga berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menerima materi serta untuk memperbaiki jalannya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini, lalu diasah dan dikembangkan kembali pada saat kegiatan pembelajaran di kelas pada hari-hari biasa.

2. Penghambat dan pendukung anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tataboga

Pelaksanaan pengajaran ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target tujuan belajar semaksimal mungkin yaitu salah satunya anak didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tapi kenyataannya sesuai hasil termuan di lapangan masih ditemukan adanya hambatan-hambatan yang terjadi saat kegiatan tataboga berlangsung yang pastinya juga berdampak pada pengembangan aspek kognitif anak anak tunagrahita.

Hambatan tersebut antara lain dimana anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember cenderung susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya, sering dijumpai anak-anak sering mengantuk, mengobrol sendiri pada saat kegiatan berlangsung. Mereka juga sering tantrum dan terkesan mencari perhatian ketika ada masalah dirumah sebelum tiba disekolah atau pula ketika bertengkar dengan teman sebayanya. Mereka juga mengalami kesulitan dalam hal mengingat maka dari itu harus diajarkan secara perlahan dan harus dengan cara yang paling mudah agar mereka mudah memahami. Dan tentunya harus berulang-ulang kali.

Fenomena diatas tidak lepas dari pengaruh bawaan internal karakteristik anak tunagrahita sesuai dengan teori yang diungkapkan Endang Sriwiti, bahwa karakteristik bawaan tunagrahita yaitu anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan sukar untuk diajak fokus sesuai kenyataan di lapangan dilihat dari seringnya anak mengantuk dan mengobrol sendiri pada saat kegiatan. Lalu anak tunagrahita kurang mampu mengendalikan perasaan dan mudah dipengaruhi, sesuai fakta di lapangan bahwa anak tunagrahita sering tantrum dan terkesan mencari perhatian. Dan faktor penghambat utamanya adalah dari karakteristik kognitif anak tunagrahita yaitu mereka mempunyai kemampuan berpikir rendah serta daya ingat yang rendah. Sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan bahwa ketika kegiatan berlangsung guru harus mencontohkan dan mempraktekkan materi berulang ulang kali. Begitu juga dalam

mengembangkan kognitifnya, selingan kegiatan tanya jawab dengan media bahan bahan masakan pun harus dilakukan berulang-ulang kali.

Selain adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan, tentu saja juga adanya beberapa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ini berhasil dalam turut serta sebagai media perantara untuk mengembangkan kognitif para anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember ini. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah antusias peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tataboga, hal ini berpengaruh juga dengan hasil yang maksimal untuk mengembangkan kognitif para anak-anak tunagrahita serta fasilitas di SMPLB-BCD YPAC Jember yang cukup memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan dengan hasil semaksimal mungkin seperti yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang implementasi ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember, dan penyajian data disusun pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler tataboga yang dilaksanakan di SMPLB-BCD YPAC Jember ini terbukti bisa menjadi salah satu opsi kegiatan yang efektif dalam membantu mengembangkan kognitif para siswa nya terutama siswa tunagrahita. Diawali dengan pengenalan menu kepada anak-anak, lalu bersama-sama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, lalu mengolahnya menjadi suatu masakan. Pada kesempatan ini anak-anak tunagrahita jadi bisa mengenal macam macam bentuk geometri, warna, dan urutan bilangan dengan benar karena adanya sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap tahapan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tataboga dengan memanfaatkan alat dan bahan-bahan masakan sebagai medianya. Disini penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dimana umur mereka berada di rata rata 13 tahun. Perkembangan kognitif anak tunagrahita yang berumur 13 tahun tingkat kesukarannya sama dengan anak normal usia 6 tahun dimana masuk ke dalam perkembangan kognitif tahap pra operasional.

2. Hambatan yang dihadapi anak tunagrahita dalam mengembangkan aspek kognitifnya pada kegiatan ekstrakurikuler tataboga adalah anak susah memusatkan perhatian dan konsentrasinya, mereka sangat rawan terkena distraksi dari lingkungan sekitar sehingga konsentrasinya tidak bisa fokus dalam rentan waktu yang cukup lama. Mereka juga mudah tantrum dikarenakan mereka mempunyai keterbatasan dalam mengendalikan emosinya tidak seperti anak normal lainnya, mereka suka mencari perhatian orang lain dengan cara menangis karena hal spele dan cenderung sulit untuk ditenangkan karena mereka merasa senang jika mendapat perhatian lebih dari orang sekitarnya. Lalu mereka juga kesulitan dalam hal mengingat, dikarenakan karakteristik bawaan dari diri mereka yaitu daya ingat yang lemah, mereka harus dilatih dengan hal yang sama berulang-ulang kali untuk benar-benar tersimpan di memori ingatan mereka. Sedangkan faktor pendukung yang menjadi alasan berhasilnya kegiatan ini menjadi sarana dalam mengembangkan kognitif anak tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Jember antara lain adalah antusias peserta didik yang tinggi dalam mengikuti jalannya kegiatan dengan baik, serta fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung jalannya kegiatan ini semaksimal mungkin.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMPLB-BD YPAC Jember

Diharapkan dapat membantu menyediakan sarana dan perlengkapan secara lebih lengkap dan layak pakai yang diperlukan untuk

pengembangan kognitif para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tataboga, seperti peralatan memasak, tempat memasak, dan lain sebagainya.

2. Guru SMPLB-BCD YPAC Jember

Dipercaya bahwa mereka akan lebih imajinatif dalam menelusuri pemikiran-pemikiran baru tentang metode yang paling mahir untuk mengembangkan kapasitas mental siswa, khususnya siswa yang memiliki keterbatasan akademik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan, mengkaji dan memberikan pedoman sistematis bagi penelitian di berbagai tempat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF/sMgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kondensasi+data+adalah&pg=PA56&printsec=frontcover
- Abi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kualitatif&printsec=frontcover
- Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_IPA_Berbasis_Sainpreneur/vxMxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+ekstrakurikuler&pg=PA29&printsec=frontcover
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17, no.33, 2018.
- Arif Rohman Hakim, “Mendorong Perkembangan Kognitif Anak Tunagahita Melalui Permainan Edukatif”, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol.4 ,2018.
- Ayu Siti Marfuah, “Analisis Kemampuan Computational Thinking Peserta Didik Dalam Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Pola Sidik Jari”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Azmi Sita Fithriyani, “Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi Pada Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2009.
- Dessy Rizky, “Peran Metode Explicit Instruction Terhadap Keterampilan Tataboga Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2020.
- Dian Andesta Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.XI, No.1, 2018.
- Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/FJVyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anak+tunagrahita&pg=PA113&printsec=frontcover
- Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)*, 2019)
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/721/520520574>
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/720/993>

- https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENDIDIKAN_KARAKTER/-iO9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekstrakurikuler+tata+boga+adalah&pg=PA83&printsec=frontcover
- Ifa Arifah, “Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Iftihatul Fauzah, “Implementasi Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Pintar Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Dira Ad-Dzikir Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2021/2022”, Skripsi UIN Jember, 2022.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/dSpAlXuGUCUC?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+adalah&pg=PA112&printsec=frontcover
- Khadijah dan Nurul Amelia, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik”, Jakarta: Kencana, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_KognitifAnak_Usia_Dini/wflsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pegertian+perkembangan+kognitif&pg=PA72&printsec=frontcover
- Mefi Wulandari, “Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu”, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.
- Minsih, “*Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*”, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Riau: Dotplus Publisher, 2023.
- Ni Luh Eka, Ana Widyastuti, Emmi Silvia, “Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik”, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021. [QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+perkembangan+kognitif+piaget&pg=PA21&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+perkembangan+kognitif+piaget&pg=PA21&printsec=frontcover)
- Noorhapizah, Novita Maulidya, Intan Safiah, “Teori Perkembangan Peserta Didik”, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Perkembangan_Peserta_Didik/UiduEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+perkembangan+kognitif&pg=PA56&printsec=frontcover
- Novi Mayasari, “Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome,” *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 2019.
- Nurrahma, “Peningkatan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Angka Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Matangga” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021
- Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Prespektif Bimbingan dan Konseling)*, Yayasan Kita Menulis, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBINAAN_ANAK_BERKEB

[UTUHAN KHUSUS Sebua/5GLLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ana+k+berkebutuhan+khusus+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/UTUHAN_KHUSUS_Sebua/5GLLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ana+k+berkebutuhan+khusus+adalah&printsec=frontcover)

Rahma Kartika Cahyaningrum, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho". Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2012.

Ramaikis Jawati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang, t.th) Vol.1.No.1

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.
https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN_N/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=subjek+penelitian+adalah&printsec=frontcover

Satinah, "Terapi Bermain Puzzle Berpengaruh Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Anak Tunagrahita", Jurnal Edurance, Vol.4 No.3, 2019

Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati, Budi Muhammad, "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tuna Grahita Sedang di SLB N Purwakarta)

Sukmo Gunardi, Ni Putu Gatriyani, Tio Rosalina, "Psikologi Pendidikan", Makassar: CV. Tohar Media, 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/WTqoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+perkembangan+kognitif&pg=PA39&printsec=frontcover

Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Tangerang: Pustaka Widyatama, 2006.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Teori_Teknik_Penelitian_Kebudayaan/d27VDw5TbF0C?hl=id&gbpv=1&dq=keabsahan+data&pg=PA111&printsec=frontcover
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Teori_Teknik_Penelitian_Kebudayaan/d27VDw5TbF0C?hl=id&gbpv=1&dq=keabsahan+data&pg=PA111&printsec=frontcover

Tatang Muhtar, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_jasmani_dan_olahraga_adaptif/HxjkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=permasalahan+anak+tunagrahita&pg=PA43&printsec=frontcover

Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Sulawesi Selatan, 2020.

Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Layanan_Khusus_di_Sekolah/uipfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+ekstrakurikuler&pg=PA56&printsec=frontcover

Wulan Fauzia, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Kognitif_Anak_Usia_Di_ni/e62qEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perkembangan+kognitif&pg=PA2&printsec=frontcover

Yuliana Pertiwi, "Bimbingan Karir Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shabrina Alifia Abadi
 NIM : D20193002
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan
 Konseling Islam
 institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.









UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER, 4 September 2023
 menyatakan



Shabrina Alifia Abadi
 D20193002

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	12 Juni 2023	Melakukan observasi awal di SMPLB-BCD YPAC Jember	
2	19 Juni 2023	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	
3	20 Juni 2023	Observasi serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tataboga	
4	23 Juni 2023	Observasi perkembangan kognitif siswa saat pembelajaran di kelas	
5	26 Juni 2023	Melakukan wawancara dengan bapak guru pendamping kegiatan tataboga sekaligus walikelas	
6	27 Juni 2023	Melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah	
7	28 Juni 2023	Dokumentasi data profil lembaga, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana, struktur pengurus yayasan, data guru, data siswa, dll	
8	30 Juni 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 30 Juni 2023



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Ekstrakurikuler Tataboga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember	Implementasi ekstrakurikuler tataboga	a. Pengembangan	1. Membangun kemampuan dan kreativitas 2. Bakat dan minat	1. Wawancara : a. Kepala Sekolah b. Guru Pendamping ekstrakurikuler tataboga 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan data 5. Keabsahan data : a. Triangulasi metode b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember ? 2. Apa saja penghambat anak tunagrahita dalam mengembangkan kognitifnya pada kegiatan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember?
		b. Sosial	1. Rasa tanggung jawab 2. Keterampilan sosial			
		c. Rekreatif	1. Suasana rileks 2. Suasana menyenangkan			
	Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	a. Karakteristik kognitif anak usia 5-6 Tahun	1. Mampu Mengenal angka dan huruf 2. Mampu mengklasifikasikan bentuk, warna, dan ukuran .			

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
 Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1987/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 19 Juni 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Shabrina Alifia Abadi
 NIM : D20193002
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TATABOGA DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Lampiran 2

Transkrip hasil observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati implementasi ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember meliputi :

Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan ekstrakurikuler tataboga di SMPLB-BCD YPAC Jember

Hari, tanggal : 12 Juni- 27 Juni 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
Implementasi ekstrakurikuler tataboga	Pengembangan	Mengembangkan kemampuan dan kreatifitas	a. Mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak dalam mengikuti kegiatan secara terstruktur dan benar	Sesuai pengamatan peneliti guru pembimbing melatih kemampuan dan kreatifitas anak-anak dengan memastikan bahwa semua anak-anak terlibat dalam kegiatan, namun apa yang mereka kerjakan dibagi sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka masing-masing karena semua anak tunagrahita disana memiliki tingkat keparahan yang berbeda-beda. Anak yang tingkat keparahan tunagrahitanya masi ditahap ringan, dia dibiarkan untuk berlatih mengiris-iris sesuai dengan intruksi. Anak yang tingkat keparahan tunagrahitanya di sedang dan berat hanya bisa dilatih untuk mengaduk bahan-bahan makanan.

	Sosial	Rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial	a. Memberikan pengertian dan contoh tentang rasa tanggung jawab serta bagaimana bersosialisasi dengan baik dengan sesama teman	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, anak diajarkan untuk memiliki sifat tanggung jawab dengan cara diajarkan untuk mencuci dan membereskan alat-alat setelah mereka selesai melakukan kegiatan dan tentunya masi didalam pantauan bapak guru pendamping agar anak-anak menyelesaikan tanggung jawabnya sampai tuntas. Lalu untuk mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik, berdasarkan pengamatan peneliti ada 2 anak yang berselisih paham ketika berjalannya kegiatan, dan salah satu dari mereka tantrum dengan menangis cukup lama. Sembari anak tersebut ditangani oleh guru pendamping, ibu guru lainnya mengajarkan anak-anak lainnya untuk menunjukkan rasa empati mereka dengan menanyakan bagaimana perasaan anak yang satunya tadi. Lalu anak-anak diajarkan untuk saling membantu satu sama lain jika melihat temannya kesusahan dalam melakukan suatu hal.
	Rekreatif	Suasana rileks dan menyenangkan	a. Mengusahakan kondisi kegiatan berjalan dengan menyenangkan dan anak anak rileks	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi

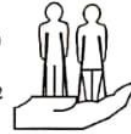
			dalam mengikuti kegiatan.	anak-anak saat mengikuti kegiatan, bapak guru pendamping ditengah-tengah berjalannya kegiatan seringkali mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan mengajak tebak-tebakan warna, angka, bentuk geometri dengan iming-iming siapa yang bisa menjawab akan mendapat hadiah.
Perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun	Karakteristik anak usia 5-6 Tahun	Mengenal angka dan huruf	<p>a. anak mengenal dan hafal angka 1-10</p> <p>b. anak mengenal dan menghafal huruf a-z</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan, ketika ada perintah dalam resep diminta untuk mencampur beberapa sendok bahan pada saat itu anak-anak diminta untuk berhitung dengan bernyanyi mengurutkan angka 1-10 karena hal ini selalu dilaksanakan berulang-ulang kali di setiap menu, maka dari itu banyak anak-anak yang sudah mulai menghafal angka 1-10 khususnya anak-anak dengan tingkat tunagrahita ringan. Namun untuk anak-anak dengan tunagrahita sedang dan berat tidak bisa menghafal dengan baik angka 1-10. Untuk menghafal huruf a-z sangat sedikit anak-anak yang bisa menghafal seluruh huruf a-z. Kebanyakan mereka hanya mengetahui sebutan nama dari bahan-</p>

				bahan masakan namun tidak bisa ketika diminta menyebutkan huruf apa saja yang ada dalam nama suatu bahan tersebut.	
		Mengklasifikasikan bentuk, warna	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>a. anak mengenal dan menghafal warna serta bentuk-bentuk geometri</p> <p>b. anak mampu mengklasifikasikan berdasarkan warna dan bentuk</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, anak-anak sebagian besar belum mampu menghafal semua bentuk geometri karena bahan-bahan makanan kebanyakan hanya berbentuk lingkaran tabung, balok dan kubus, namun bentuk lain tetap dikenalkan kepada anak-anak saat pembelajaran di kelas. Dengan pemilihan warna, anak-anak banyak yang sudah menghafal warna karena juga dilatih pada saat kegiatan ekstrakurikuler melukis. Begitu pula dalam hal mengklasifikasikan, anak-anak hanya mampu mengklasifikasikan bentuk kubus, balok dan lingkaran tabung.</p>

Lampiran 3



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SMPLB – BCD)
 Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562
 Email : smplbbcdypacjember@gmail.com
NIS. 282850 NPSN. 20523947



SURAT KETERANGAN

Nomor : 084/SMPLB-BCDYPAC/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember menerangkan bahwa:

Nama : SHABRINA ALIFIA ABADI
 NIM : D20193002
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember dengan judul "**Implementasi Ekstrakurikuler Tata Boga dalam Mengembangkan Kognitif Anak Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Jember**" dari tanggal 12 Juni 2023 s.d 30 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2023

Kepala Sekolah



SUPARWOTO, S.Pd

NIP. 19651125 199103 1 006

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

Nama Subyek : Suparwoto, S.Pd.

Hari, Tanggal : 27 Juni 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB-BCD YPAC Jember ?
2. Apa visi dan misi berdirinya SMPLB-BCD YPAC Jember ?
3. Apa pendapat bapak tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler tataboga dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita ?
4. Metode/ strategi apa yang dilakukan para guru dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita ?
5. Apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya ekstrakurikuler tataboga?
6. Apa saja sarana atau fasilitas sebagai pendukung dalam menunjang perkembangan kognitif pada anak tunagrahita ?
7. Adakah peningkatan pada kognitif anak tunagrahita setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tataboga?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita serta bagaimana hasil yang di dapat setelah anak mengikuti ekstrakurikuler tataboga ?

2. Guru Pendamping Kegiatan

Nama Subyek : Giyanto, S.Pd

Hari, Tanggal : 26 Juni 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember

1. Perencanaan apa yang bapak guru buat sebelum melaksanakan pembelajaran ?
2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tataboga ?
4. Bagaimana perkembangan kognitif anak tunagrahit sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tataboga ?
5. Menurut bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler tataboga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak tunagrahita?
6. Menurut bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler tataboga sudah cukup efektif untuk diterapkan kepada anak tunagrahita?
7. Bagaimana hasil perkembangan kognitif anak tunagrahita setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tataboga?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah melaksanan kegiatan tersebut dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita?
9. Apa saja media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak tunagrahita?

10. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan tersebut dalam mengembangkan kognitif anak tunagrahita?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Penyerahan surat izin penelitian



Wawancara dengan bapak guru pendamping ekstrakurikuler tataboga



Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Anak-anak mengikuti kegiatan tataboga dengan menu roti bakar



Anak-anak mengikuti kegiatan tataboga dengan menu icecream





BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama : Shabrina Alifia Abadi

NIM : D20193002

Tempat & Tanggal Lahir : Banyuwangi, 7 Juni 2001

Alamat : Genteng, Banyuwangi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

II. Riwayat Pendidikan

Periode/Tahun	Sekolah/Institit	Jurusan
2007-2013	SDN 1 Genteng	-
2013-2016	MTsN Genteng	-
2016-2019	MAN 2 Banyuwangi	IPA
2019-sekarang	UIN KHAS Jember	Bimbingan Konseling Islam